

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



WAJAH KEMISKINAN KITA

KANSAP MILK
NENEN NEVER ENDS

VIRUS BERBAGI DARING

**KELAS
MENENGAH
YANG KIAN
PEDULI**



Hadiah Terbaik untuk **Bunda**

Wakaf Anda, pahala yang mengalir tiada henti

Setiap wakaf yang kita tunaikan dan wakaf yang di atasnamakan orang tua akan mengalirkan pahala tiada henti.

Salurkan Wakaf Melalui Uang untuk Program Produktif:

BNI Syariah 009.153.899.5

BCA 237.304.888.7

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

SNAP QR Code di bawah ini untuk
menyimak program, atau klik



<http://gcw69b.com/gt3gZms2he>

741 6050



Tabung Wakaf Indonesia



@Tabung Wakaf



28739E76



DOMPET
DHUafa

sedekakah
gak bikin
Kamu
susah

Barangsiapa ingin doanya terkabul
dan dibebaskan dari kesulitannya
hendaklah dia mengatasi (menyelesaikan)
kesulitan orang lain.

(HR. Imam Ahmad)



10 Wajah Kemiskinan Kita



16 Wisata Kemiskinan di Balik Gemerlap Kota

22 CSR Sinergi Tanpa Batas, Entaskan Kemiskinan



19 Memutus "Lingkaran Setan" Kemiskinan

23 Kelas Menengah Yang Kian Peduli

SENARAI



Perjuangan *Mak Iyah* Di *Ujung Senja*



7

INFOGRAFIS

Dampak Konflik dan Bencana di Dunia Kian Mengkhawatirkan

8

BINGKAI

“Dorongan Hidup”

28

EKONOMIKA

Akankah Badai Finansial Berlalu Di 2016?

30

AKTUALITA

Upaya Menyebarkan Islam Rahmatan Lil Alamin

36

RIHLAH

Sekali Datang Pngen Berulang

38

BERDAYA

Alumni Bakti Nusa Raih Penghargaan Internasional di Singapura



SURAT PEMBACA

Cara Berlangganan Majalah SC

Assalamualaikum, saya sangat tertarik dengan isi majalah SC, untuk berlangganan bagaimanakah caranya? atau di mana saya bisa mendapatkan majalah ini? Terima kasih. wsalam.

(Syahraini, Padang)

Walaikumsalam, Untuk saat ini, Majalah SC hanya bisa didapatkan di kantor-kantor Dompot Dhuafa. Silahkan Anda menghubungi kantor Dompot Dhuafa di kota Anda. Terima kasih.



Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, memasuki tahun baru 2016 kita masih diberikan kesempatan dan kesehatan. Kesempatan untuk beribadah, berkarya, dan berbagi kepada sesama. Kesehatan yang menopang raga untuk selalu menebar manfaat.

Bertepatan dengan momentum tahun baru, kami hadir dengan tampilan yang lebih segar. Tidak hanya tampilan yang baru, ulasan dan bahasan yang kami sajikan juga dikemas dengan cara yang berbeda. Sehingga, selain menambah erat ikatan silaturahmi antara Dompot Dhuafa dengan para donatur yang budiman, harapannya media ini bisa menambah dan menyegarkan wawasan kita.

Edisi pertama di tahun 2016 ini kami kembali mengangkat tema KEMISKINAN. Ya, karena kemiskinan tak akan lekang sepanjang zaman. Ia akan selalu lestari agar orang-orang dermawan memiliki kesempatan untuk berbagi. Ia akan selalu ada agar kita bisa selalu peduli terhadap sesama. Karena sejatinya, kedermawanan adalah naluri. Karena hidup untuk berbagi.

Sejatinya, kenikmatan harta yang dimiliki begitu terasa ketika ada orang-orang papa di sekitar kita. Indahya hidup bisa kita rasakan karena begitu banyak orang mengalami kesulitan. Dan, kita merasakan begitu berharganya kesehatan saat melihat orang lain mendera kesakitan. Kita bersyukur bukan karena orang lain lebih miskin dari kita. Namun semata-mata karena kita diberikan nikmat yang lebih dari Allah SWT. Berbagi dan peduli kepada mereka yang mengalami kesusahan adalah bentuk syukur atas nikmat-Nya yang diberi.

Wallahu A'lam

Redaksi

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

Susunan Redaksi

Pimpinan Umum / Pemimpin

Redaksi : Parni Hadi

Direktur Eksekutif : Yuli Pujihardi

Direktur Pemberitaan : Bambang Suherman

Direktur Pemasaran : Sugeng Sri Widodo

Dewan Redaksi: S.Sinansari ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

Dewan Eksekutif: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

Redaktur Pelaksana: Amirul Hasan Redaktur Utama : Maifil Eka Putra

Reporter : NH. Permana, Virga Agesta

Kontributor : Musfi Yendra, Defri Hanas, Sunarto, Abdurrahman Usman, Dhoni Marlan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

Layout & Desain : Martias Ramadani

Web: www.swaracinta.com

Sirkulasi: Danar Dona | **Penerbit:** PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 +62 21 7823411 | **Iklan :** Suheng (+62 812 80797980).

DAMPAK KONFLIK DAN BENCANA DI DUNIA KIAN MENGKHAWATIRKAN

Badan PBB untuk Koordinasi Bantuan Kemanusiaan (UNOCHA) merilis data terbaru dan tren bantuan kemanusiaan dunia tahun 2015. Laporan ini menyajikan data dan angka tentang krisis kemanusiaan dan bantuan yang diberikan selama tahun 2014. Dari data yang dipaparkan menunjukkan, dampak kerugian, baik ekonomi maupun sosial terus meningkat dari tahun ke tahun.



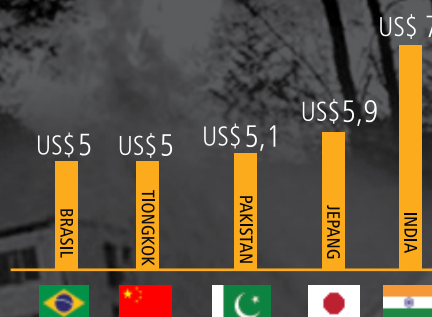
BENCANA



BANTUAN



LIMA NEGARA DENGAN KERUGIAN BENCANA TERBESAR



KERUGIAN AKIBAT BENCANA



US\$110
MILIAR

DORONGAN HIDUP

Pedagang jagung rebus tetap menjajakan dagangannya meski hujan mengguyur. Wilayah Jakarta dan sekitarnya saat ini mulai memasuki musim hujan. Foto: *Istimewa*





WAJAH KEMISKINAN KITA

SELAMA INI, RAKYAT MISKIN KERAP TERPINGGIRKAN. DENGAN DALIH PEMBANGUNAN, TAK JARANG MEREKA TERUSIR DARI BILIK REOT YANG SELAMA INI MENAUNGI DARI SENGATAN MENTARI MAUPUN GUYURAN HUJAN.

Bau anyir sangat menusuk hidung. Pemukiman yang padat itu semakin pengap karena udara panas yang mendesir. Air bekas olahan ikan yang menggenang di sudut-sudut gang melingkapi aroma tak sedap yang menyerbak.



Rumah-rumah reot berdinding triplek berjejer di bibir muara. Sampah berserak menghiasi setiap jengkal kawasan ini. Barang bekas, mulai panci, kursi, hingga kasur, dibiarkan menumpuk menambah kesan semrawut. Jamban dengan penutup seng seadanya menambah “hiasan” kampung, yang kesohor rumahnya para nelayan, Muara Angke.

Sumiati (35), mengaku ia dan kebanyakan warga lainnya di Muara Angke hanyalah sebagai pendatang. Dengan membayar uang Rp 700 ribu ia bisa menempati rumah semi permanen—lebih pas disebut bedeng—berukuran 2 x 4 meter. Sehari-hari, Sumiati bekerja sebagai buruh yang bertugas menjemur ikan dan membungkus ikan hasil tangkapan nelayan untuk diawetkan.

Rumah yang ditempati Sumiati sebenarnya berdiri di atas lahan milik pemerintah. Jika sewaktu-

waktu pemerintah meminta mereka mengosongkan lahan, Sumiati tak punya pilihan. Penghasilan suami yang hanya kuli bangunan memaksanya ikut mencari nafkah. “Supaya dapur bisa terus ngebul,” katanya. Menjalani hidup penuh kegetiran di ibu kota dianggapnya masih lebih baik daripada di kampung halaman.

Di sudut utara kota Jakarta ini, potret kemiskinan begitu kentara. Pemandangan ini tentu saja sangat kontras dengan kawasan pemukiman elit yang lokasinya tak terpaut jauh dari sini. Hunian megah, lingkungan

tertata rapi, serta fasilitas yang memadai. Tak ada bau amis yang menusuk hidung, tak ada pula sampah berserak di halaman rumah mereka.

Ketimpangan dan kemiskinan yang tercitra di utara Jakarta ini hanyalah salah satu wajah kemiskinan di negeri ini. Di pelosok-pelosok desa yang tak terjamah pembangunan, tentu lebih banyak lagi. Selama ini, mereka kerap terpinggirkan. Dengan dalih pembangunan, tak jarang mereka tersisir dari bilik reot yang selama ini menaungi dari sengatan mentari maupun guyuran hujan.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis, penduduk Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan hingga September 2015 mencapai 28,51 juta atau 11,13% dari total penduduk Indonesia. Berbanding periode September tahun sebelumnya, angka ini mengalami peningkatan. Padahal, dalam lima tahun terakhir, tren kemiskinan kita terus menurun.

Dalam paparannya di Kantor BPS awal Januari lalu, Kepala BPS

“Badan Pusat Statistik (BPS) merilis, penduduk Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan hingga September 2015 mencapai 28,51 juta atau 11,13% dari total penduduk Indonesia.

Suryamin menyebutkan, pada periode September 2014 jumlah penduduk miskin masih sekitar 27,73 juta jiwa atau 10,96% dari penduduk Indonesia. Dibanding September 2015, jumlah penduduk miskin meningkat sekitar 780 ribu jiwa. Ia menilai meningkatnya angka kemiskinan lantaran harga komoditas yang juga merangkak naik.

Dari sisi geografis, jumlah penduduk miskin paling banyak mendominasi di pulau Jawa sebesar 15,31 juta jiwa. Sementara sisanya tersebar di Sumatera sebesar 6,31 juta jiwa, Bali dan Nusa Tenggara 2,18 juta jiwa, pulau Sulawesi 2,19 juta jiwa, Maluku sebanyak 1,53 juta jiwa, dan Kalimantan 0,99 juta jiwa

Aktivis yang juga pendiri Urban Poor Consortium (UPC) Warda Hafidz menegaskan, pembangunan yang dilakukan saat ini bias kelas. Selama ini pembangunan lebih mengedepankan dan membela kelompok kelas atas dan pemilik modal. Sementara rakyat kecil dan miskin dipinggirkan.

Warda mencontohkan pembangunan pemukiman mewah di kawasan Pluit. Padahal lahan tersebut semestinya diperuntukkan resapan dan hutan bakau. Sementara warga miskin yang tinggal di bantaran sungai dan rel kereta dipaksa pindah karena dianggap mengganggu ketertiban umum.

SEMUA HARUS AMBIL PERAN

Pemerintah mengakui, mengatasi kemiskinan tidak mudah membalikkan telapak tangan. Kecilnya dan tersebarnya anggaran penanggulangan kemiskinan di belasan Kementerian/Lembaga (KL) juga menjadi salah satu faktor mengapa mengatasi kemiskinan tidak mudah. Selama ini, anggaran penanggulangan kemiskinan memang tersebar di 16 KL. Berdasarkan *Budget in Brief* APBN 2015 yang dilansir Kementerian Keuangan, anggaran untuk perlindungan sosial hanya Rp8,3 atau 0,6 %, sedangkan total

anggaran penanggulangan kemiskinan yang tersebar di sejumlah KL mencapai Rp 137,6 triliun.

“Tak bisa kemudian anda menjadikan Kemsos satu-satunya yang dianggap bisa menyelesaikan kemiskinan. Karena anggarannya tidak di sini. Saya tidak menuntut anggaran, tapi coba bayangkan, (APBN) 2.039 triliun, pagu kita hanya 10,3 triliun,” ujar Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa di Jakarta akhir tahun lalu. Khofifah juga mengakui, mengatasi kemiskinan yang sangat rumit ini butuh keterlibatan banyak pihak. Menurutnya, pemerintah tak bisa



berjalan sendirian dalam menanggulangi kemiskinan, karena ini masalah bersama. Keterlibatan *private sector*, masyarakat sipil, komunitas filantropi mutlak dibutuhkan. “Filantropi di Indonesia saat ini (Alhamdulillah) sudah semakin terkonsolidasi,” tukasnya.

Sekedar gambaran, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, potensi zakat di Indonesia sangat besar. Data yang dirilis Bank Indonesia tahun 2013 lalu, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 217 triliun. Angka ini setara dengan 3,4 persen produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Jika angka ini dapat dioptimalkan, bukan tidak mungkin pengurangan kemiskinan bisa berjalan efektif.

Seiring dengan itu, Sekretaris Jenderal Forum Zakat, Muhammad Sabeth Abilawa mengatakan, pertumbuhan penghimpunan dan pengelolaan dana filantropi Islam, khususnya zakat terus meningkat setiap tahun. Menurutnya, pertumbuhan ini berkelindan dengan pertumbuhan kelas menengah muslim di Indonesia. Berdasarkan sensus penduduk tahun BPS tahun 2010, umat Islam Indonesia mencapai 88,2 persen dari total penduduk yang mencapai 240 juta.

“Jika separuh kaum Muslimin Indonesia dapat diasumsikan termasuk ke dalam kelas menengah, maka ada sekitar 152 juta jiwa,” jelas Sabeth.



Senada dengan itu, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini mengatakan, masyarakat sipil seperti, lembaga amil zakat juga memiliki peran yang besar untuk ikut menanggulangi kemiskinan. Ahmad merinci, setidaknya ada tiga peran utama yang bisa dimainkan organisasi masyarakat sipil.

Pertama, mengembangkan program-program inovatif dalam penanggulangan kemiskinan, yang selama ini belum dilakukan pemerintah. *Kedua*, mengawasi dan memastikan program-program yang dijalankan pemerintah bisa efektif. “Dalam hal ini konteksnya advokasi,” ujarnya kepada SwaraCinta.

Ketiga, menangani masyarakat yang selama ini termarjinalkan dan tidak tersentuh pemerintah karena alasan teknis administratif. “Misalnya

mereka yang tidak punya KTP atau dokumen resmi lainnya, mereka yang tinggal di pulau terluar atau daerah perbatasan,” jelasnya.




Sekjen World Zakat Forum ini mengakui, saat ini efektivitas program yang dijalankan lembaga zakat dalam menangani kemiskinan masih belum maksimal mengingat sumber daya yang dimiliki juga cukup kecil. “Problem kemiskinan itu sesuatu yang besar, kerja-kerja kita pun tidak lebih besar dari pemerintah,” tukasnya. “Kalau kemiskinan itu ibarat makanan, porsi yang bisa kita habiskan itu sangat kecil,” seraya menambahkan.

Untuk itu, tambahnya, penting juga bagi masyarakat sipil untuk mengawasi dan memastikan, bahwa pemerintah menjalankan tugasnya dengan optimal dalam mengatasi kemiskinan. [Amirul Hasan]

SAATNYA
MEMBENTANG KEBAIKAN
KARENA
MEREKA ADALAH KITA



 **741 6050**
(021)

 Dompel Dhuafa  @Dompel_Dhuafa  2738DA18

www.dompel_dhuafa.org

Berwisata biasanya identik dengan pemandangan indah dan tempat yang nyaman. Namun, *Jakarta Hidden Tour* (JHT) memberikan pengalaman yang berbeda untuk pelancong yang mengikuti jasa biro perjalanan ini. Biro perjalanan yang didirikan Ronny Poluan ini mengajak para peserta turnya ke daerah pemukiman kumuh.

Sebagian besar peserta tur ini adalah turis dari mancanegara. Bule-bule itu mengaku lebih menyukai wisata ini dibanding dengan wisata konvensional lain. “Karena ini merupakan satu hal yang berbeda,” ujar Ronny. “Dan dengan misi kemanusiaan mereka semangat mengikuti *tour* ini.”

Turis dari berbagai mancanegara tersebut tidak diajak mengelilingi Jakarta dengan menggunakan mobil sewaan ber-Ac ataupun taksi, melainkan angkutan kota (angkot), bajaj, becak, dan metro mini. Dengan moda ini mereka mengunjungi wilayah-wilayah kumuh seperti Kampung Luar Batang (Jakarta Utara), pinggiran rel di Galur, Senen (Jakarta Pusat), Kampung Pulo, tepi Ciliwung (Jakarta Timur), dan Kampung Bandan, dekat Kota Tua (Jakarta Barat).

“Dan dengan misi kemanusiaan mereka semangat mengikuti *tour* ini.”

JAKARTAHIDDENTOUR

WISATA KEMISKINAN DI BALIK GEMERLAP KOTA

“Penduduknya miskin, dengan pekerjaan serabutan. Ada kuli, pemulung, tukang ojek, dan pemilik warung kecil-kecilan. Warga setempat yang dikunjungi rombongan turis asing itu selalu menyambut dengan antusias,” jelas Ronny.

Tak kalah antusiasnya, turis-turis tersebut juga sangat menikmati bisa bersilaturahmi dengan warga miskin kota. Mereka terkesan dengan senyuman hangat warga ketika menyambut mereka. Yang paling mengesankan bagi mereka adalah ketika mereka dapat berdekatan dengan anak-anak kecil yang berbaju kucal, seraya mengajak mereka bermain serta tertawa bersama.

Untuk mengikuti wisata ini, para pelancong dikenakan biaya sebesar US\$ 50 (setara Rp 667 ribu-*red*). Menurut pengakuan Ronny, uang tersebut 50 persennya akan diberikan kepada warga miskin yang dikunjungi oleh rombongan JHT.

Ronny menyatakan, bahwa tujuan utama dari wisata yang dikemasnya ini adalah mengasah nilai kemanusiaan. “Memang bukan untuk komersial, tapi lebih humanis. Merekatkan hubungan di antara dua budaya yang berbeda,” katanya.

Selain itu mahasiswa jebolan IKJ ini menjelaskan, usaha yang didirikan sejak tahun 2008 ini adalah sebuah tinjauan sosial budaya, juga mempertemukan warga miskin dengan warga dunia. Tujuan





Foto : suaramahasiswa.com

utamanya adalah bagaimana dengan interaksi yang terjadi, para warga miskin dapat dibantu dengan tiga usaha yang JHT canangkan, yaitu, *Emergency*, *Education*, *Empowerment*, juga ditambah dengan *Entertainment*.

Memang, langkah Ronny ini memancing pro dan kontra. Ada yang beranggapan Ronny sebagai penggagas, memanfaatkan kemiskinan di Indonesia yang seharusnya tidak “diperjual-belikan”. Tahun 2010 lalu, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemprov DKI Jakarta, Ari Budiman menegaskan bahwa produk yang dijual oleh Ronny bukanlah produk biro perjalanan dan agen wisata.

“Menurut saya, ini bukan paket wisata. Tapi memang dimungkinkan seseorang mengelola orang-orang

yang memiliki minat khusus untuk melihat wilayah kumuh di Jakarta. Tapi sebenarnya kalau berbicara tempat kumuh, kan tidak hanya di Indonesia saja. Di negara mana pun di dunia ini kan ada daerah kumuhnya. Lalu kenapa kita heboh dan menampilkan itu,” ungkap Ari seperti dikutip dari detik.com.

Paket wisata kemiskinan dinilai Ari, justru menjadi kelemahan di tengah upaya Indonesia mempromosikan pariwisata. Malaysia dan Singapura yang selalu menjual keindahan negara mereka akan merasa diuntungkan dengan adanya wisata kemiskinan di Jakarta.

Menanggapi hal tersebut Ronny tidak menurunkan semangatnya dalam menjalankan usaha tersebut. Menurutnya program yang dilakukan

adalah salah satu wujud memberantas kemiskinan, dan juga dapat menimbulkan rasa kesetiakawanan terhadap sosial.

Hingga sekarang, JHT masih aktif beroperasi. Tidak hanya Ronny, kini banyak orang yang terlibat dalam menjalankan tur ini. JHT pun memiliki media partner yang cukup banyak. Dari media nasional hingga media Internasional menyorot usaha yang didirikan oleh seorang pembuat film dokumenter tersebut.

[Virga Agesta]

Tujuan utamanya adalah bagaimana dengan interaksi yang terjadi, para warga miskin dapat dibantu dengan tiga usaha yang JHT canangkan, yaitu, *Emergency*, *Education*, *Empowerment*, juga ditambah dengan *Entertainment*.

US\$ 50

Tarif paket *tour*

50%

keuntungan diberikan kepada warga miskin



STRATEGI HOLISTIK DOMPET DHUFA
MEMUTUS “LINGKARAN SETAN”
KEMISKINAN

MENANGANI KEMISKINAN TIDAK SEPERTI MEMBALIK TELAPAK TANGAN.
MENGATASI KEMISKINAN PUN TIDAK BISA SENDIRIAN. IBARAT BENANG KUSUT,
BUTUH KETEKUNAN, KESABARAN DAN KECERDASAN DALAM MENGELOLA
MASALAH LATEN INI AGAR MAMPU DIURAI DENGAN BAIK.

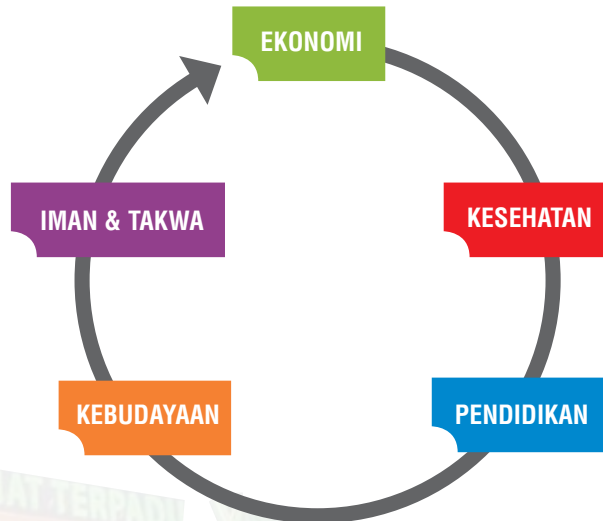
“Berurusan dengan kaum miskin memerlukan kesabaran, keikhlasan dan kecintaan khusus,” ujar Pendi sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, Parni Hadi dalam sebuah kesempatan. Untuk itu, orang-orang yang berada di lembaga yang bersinggungan dengan kemiskinan harus terus belajar untuk menyesuaikan diri agar mampu mencintai kaum dhuafa.

Parni Hadi juga melihat, kemiskinan ibarat sebuah lingkaran setan yang tak berujung. Mereka yang miskin secara ekonomi (masyarakat berpenghasilan rendah) akan miskin secara kesehatan. Orang yang miskin kesehatan, akan miskin di bidang pendidikan, sedangkan orang yang miskin di bidang pendidikan, akan miskin secara kebudayaan dan spiritual.

“Orang yang miskin secara ekonomi tidak mampu mendapat makanan bergizi, juga tempat tinggal yang layak, sehingga mereka rentan terhadap penyakit. Kondisi itu diperburuk oleh tidak adanya akses ke layanan kesehatan yang memadai, murah, atau gratis,” katanya dalam sebuah kuliah umum di Banten, akhir tahun lalu. Menyitat juga hadis Nabi, bahwa “Kemiskinan sangat dekat dengan kekufuran.”

Sebagaimana lingkaran, ia bisa mulai dari mana saja. Mereka yang miskin dalam spiritual, bisa dengan mudah jatuh miskin secara ekonomi,

dan kemudian mengarah kepada kesehatan yang buruk, pendidikan dan budaya.



Untuk itu, menurut Parni, penanganan kemiskinan harus holistik. Strategi yang dilakukan pun harus *cesplang*, sehingga lingkaran itu bisa diputus. Setidaknya ada tiga model utama yang dijalankan Dompot Dhuafa dalam upaya menanggulangi kemiskinan, yaitu *Charity* (karitas), *empowerment* (pemberdayaan), dan *advocacy* (pembelaan).

Karitas atau bantuan langsung merupakan bantuan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar

orang miskin (mustahik). Tujuannya, dengan bantuan ini mustahik bisa bertahan hidup. Karena sifatnya karitatif, maka bantuan ini bersifat jangka pendek dan bagi habis. Di Dompot Dhuafa, ada lembaga khusus yang menangani bantuan langsung ini, yaitu Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM). Setiap harinya, ada ratusan mustahik yang mengajukan bantuan melalui LPM. “Mulai dari tunggakan SPP di sekolah, hingga



ongkos perjalanan (musafir),” ujar Hendra, seorang manajer di LPM.

Program-program pemberdayaan memiliki tiga tujuan utama, yaitu *independence*, *enterprising*, dan *excellence*. Dengan program-program yang digulirkan seperti Masyarakat Mandiri, Kampoeng Ternak, Institut Kemandirian, dan berbagai program lainnya, masyarakat miskin bisa mandiri, mampu menjalankan usaha, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Terakhir, adalah advokasi. Program ini dimaksudkan untuk memastikan keberlanjutan pengembangan para mustahik. Pasalnya, seinofatif apa pun lembaga zakat dalam menjalankan program untuk mengangkat harkat orang miskin, tidak akan berdampak jika kebijakan pemerintah tidak berpihak.

Kepala Yayasan Pemberdayaan Dompot Dhuafa, M. Sabeth Abilawa mencontohkan, di saat Dompot Dhuafa menggagas program pendampingan petani miskin untuk bertani secara sehat, pemerintah justru menaikkan harga pupuk. Di saat Dompot Dhuafa melahirkan banyak pelaku usaha mikro dari kelompok marjinal, mereka justru digusur aparat.

“Program-program itu cenderung rentan terhadap perubahan kondisi akibat kebijakan-kebijakan pemerintah yang bisa dengan sangat cepat meruntuhkan tembok kemandirian yang telah susah



“ Berurusan dengan kaum miskin memerlukan kesabaran, keikhlasan dan kecintaan khusus.

PARNI HADI

payah dirintis,” ujarnya.

Advokasi juga dimaksudkan agar hak-hak rakyat kecil yang selama ini menjadi tanggung jawab pemerintah terpenuhi. Dalam artian, lembaga-lembaga zakat harus ikut mewarnai kebijakan pemerintah yang lebih *pro-poor*, mengawasi peran pemerintah dalam pembuatan dan implementasi kebijakan, serta membela hak-hak masyarakat yang bersinggungan dengan kebijakan negara.

Jadi, dalam menangani masalah kemiskinan yang kompleks tidak bisa parsial. Dalam menangani kemiskinan, Dompot Dhuafa melakukannya dengan holistik. Program yang inovatif, SDM yang tangguh, komunikasi yang efektif, serta jaringan dan sinergi yang kuat menjadi kata kunci untuk mengatasi kemiskinan kita.

Setelah 23 tahun berkiprah, program-program Dompot Dhuafa, mulai dari karitas, pemberdayaan, hingga advokasi, telah tersebar di 29 negara, dan 33 provinsi di seluruh Indonesia. Dompot Dhuafa sendiri memiliki 12 kantor cabang dan 5 kantor perwakilan dalam negeri, serta 5 kantor cabang dan 1 kantor perwakilan di luar negeri. [Amirul Hasan]

CSR

SINERGI TANPA BATAS ENTASKAN KEMISKINAN



Ilustrasi : www.piconsulting.ba

TIDAK LAGI DENGAN SUMBANGAN PUTUS, KEMITRAAN TANPA BATAS DALAM PROGRAM CSR DAPAT MEMBANTU PEMERINTAH MENGENTASKAN KEMISKINAN.

Ada yang menarik dalam pembukaan acara 'Forum Aksi untuk Bisnis yang Bertanggungjawab' atau Action Forum For Indonesia Responsible Business (AFIRB), di Balai Kartini, Kamis, 17 Desember 2015 lalu. Deputi Sekretaris Wakil Presiden, Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan, Dr. Bambang Widianto menekankan bahwa kemitraan dari banyak pihak menjadi prasyarat

kunci dalam memberantas kemiskinan di Indonesia.

Pemerintah mulai terlihat terbuka dan mengajak *private sector* untuk bersama memberdayakan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan yang kian hari terus menjadi momok. Data BPS per Maret 2015, jumlah orang miskin di Indonesia bertambah 0,86 juta orang, sehingga menjadi 28,59 juta jiwa.

"Jumlahnya masih tetap banyak," ungkap Bambang, kepada Swara Cinta, ketika rehat, sesuai acara pembukaan AFIRB itu.

Karena itu, Bambang berpendapat, pemerintah tidak akan berhasil memberantas kemiskinan jika hanya dilakukan sendiri, pemerintah harus didukung sektor swasta baik secara finansial jangka pendek maupun secara program dengan finansial untuk

jangka panjang.

“Dengan bahu-membahunya pemerintah dan swasta maka akan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat secara terkoordinir,” jelasnya.

Rekan Bambang, Diah S. Saminarsih, Staf Khusus dari Menteri Kesehatan mengungkapkan syarat dari kemitraan antara pemerintah dan swasta untuk menanggulangi kemiskinan. Menurutnya kemitraan yang harus dibangun antara pemerintah dan swasta dalam memberantas kemiskinan, tidak

“ Dengan bahu-membahunya pemerintah dan swasta maka akan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat secara terkoordinir.

boleh membatasi ruang maupun besarnya partisipasi dari swasta tersebut.

“Kemitraan akan berhasil berdasarkan kemitraan yang tanpa batas,” ungkapnya.

Sementara itu, lanjut Diah, perusahaan yang bisa dijadikan mitra adalah perusahaan yang mempunyai pandangan yang berpihak kepada kesejahteraan masyarakat. Diah tidak sepakat



Zukri Saad

kalau pemerintah berkerjasama dengan perusahaan yang hanya mengutamakan keuntungan perusahaannya dan mengabaikan kesejahteraan masyarakat.

Zukri Saad, NSE and Strategic CSR DH, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (PT SMART Tbk) kepada Swara Cinta membenarkan perlunya kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta dalam menanggulangi kemiskinan.

Seperti yang dilakukan perusahaannya dalam menjalankan bisnis yang bertanggungjawab, PT SMART Tbk., melakukan strategi CSR menuju kemandirian masyarakat desa bukan lagi memberikan sumbangan putus (*charity*) untuk desa.

“Langkah awal yang kami lakukan adalah Pemetaan Desa Partisipatif,” jelas Zukri se usai membagi pengalaman CSR perusahaannya dalam Fourm Aksi untuk Bisnis yang Bertanggungjawab, Desember 2015 lalu.

Sampai Oktober 2015, PT SMART sudah memetakan 51 Desa dan di tahun 2016 ini akan memetakan sampai 90 desa. “Dengan berhasilnya pemetaan desa ini, maka 20.560 masyarakat akan memiliki peta dan profil desanya,” imbuh Zukri.

Dari Peta partisipatif desa tersebut, manfaat bagi desa akan terbantu dalam memenuhi syarat untuk memperoleh Alokasi Dana Desa (ADD) dari Pemerintah RI untuk Pembangunan Desa.

Selain itu, lanjut Zukri, peta tersebut akan menetapkan tata ruang yang berbasis masyarakat dan akan menjelaskan penetapan peruntukan kawasan kelola lestari yang akan dikembangkan masyarakat desa bersama PT SMART.

Bersumber dengan peta tersebut, tentu akan memudahkan pihak SMART membantu dan memfasilitasi perencanaan desa secara terintegrasi. Selain melakukan pemetaan, SMART juga melakukan inovasi pengelolaan keuangan untuk petani yang membuka kebun mandiri atau petani yang akan merdaur ulang tanaman di kebunnya.

Dengan CSR berbasis kemandirian desa yang dilakukan SMART ini, cukup menjadi bukti bahwa perusahaan dapat menjadi mitra pemerintah tanpa batas dalam memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. *[Maifil Eka Putra]*

Dua dara berparas ayu mengumbar senyum. Dengan ramah mereka menyapa setiap orang yang melintas di hadapannya. Sesekali seorang di antaranya menyodorkan *flyer* berwarna putih, seraya mengajak mampir ke gerai mungil, tak jauh dari tempatnya berdiri.

Mereka bukanlah *sales promotion girls* (SPG) otomotif atau perumahan yang biasa mejeng di mall atau pusat perbelanjaan besar di ibu kota. Keduanya adalah fundraiser (penggalang dana) sebuah lembaga zakat terkemuka di Indonesia, Dompot Dhuafa. Setiap akhir bulan, tepatnya tanggal 25 hingga tanggal 5 di bulan berikutnya, mereka beredar di pusat perbelanjaan. Mengajak pengunjung mall berzakat, atau menunaikan donasi lainnya.

Pilihan tanggal tersebut bukan tanpa alasan. Pada waktu tersebut, pusat-pusat perbelanjaan sangat ramai dikunjungi. Tanggal tersebut dikenal sebagai tanggal muda, alias masanya gaji.

Praktik *fundraising* seperti ini sebenarnya sudah jamak dilakukan sejumlah lembaga zakat di Indonesia sejak beberapa tahun lalu. Tujuannya adalah memudahkan para muzakki (pembayar zakat) menunaikan kewajibannya. Sambil belanja dan bersantai, mereka tetap bisa menunaikan kewajiban zakatnya. Pengunjung mall yang, notabene kelompok kelas menengah menjadi “pangsa” baru bagi lembaga zakat



KELAS MENENGAH YANG KIAN PEDULI

atau kemanusiaan untuk mengetuk kepedulian mereka.

Pertumbuhan kelas menengah di Indonesia memang cukup cepat. Sebuah firma riset dan konsultan bisnis, Boston Consulting Group (BCG) pernah merilis, jumlah kelas menengah di Indonesia saat ini mencapai 45 juta orang. Pada tahun 2020 diprediksi bisa mencapai 141 juta orang. Mereka ini mampu membelanjakan uangnya di luar kebutuhan pokok, seperti hiburan, rekreasi, hobi, pakaian, dan gadget. Pendapatan per kapita mereka juga meningkat dalam sepuluh tahun terakhir.

BCG juga menyebut, kelas menengah Indonesia sangat royal dalam berbelanja terutama untuk makanan dan minuman. Sedikitnya, mereka menghabiskan sekitar US\$ 75 miliar. Adapun untuk pakaian dan mode lainnya bisa mencapai US\$ 22 miliar. Tak ayal, pertumbuhan



Banyak aspek perubahan yang terjadi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang dimotori kelas menengah.

pusat-pusat perbelanjaan baru di berbagai kota besar di Indonesia sangat pesat.

Percaya atau tidak, pertumbuhan kelas menengah juga berbanding lurus dengan pertumbuhan penghimpunan dana filantropi Islam, khususnya zakat, di Indonesia. Indonesia yang notabene negara Muslim terbesar di dunia, tentu saja memiliki jumlah kelas menengah Muslim yang juga besar. Penulis buku "Marketing to the Middle Class Moslem" Yuswohady mengakui, *hot*-nya pasar *middle-class moslem* tak hanya tercermin dari urusan beli produk dan layanan. "Menggeliatnya pasar *middle-class moslem* juga tercermin dari makin getolnya mereka bersedekah dan membayar zakat," ujarnya, seperti disitat dari situs pribadinya.

Menurut survei Inventure tahun 2013 yang dikutipnya menunjukkan, pengeluaran kelas menengah untuk



Foto : www.vacationbaliindonesia.com

45 JUTA

jumlah kelas menengah di Indonesia.

US\$ 97 M

nilai belanja kelas menengah tahun 2012.

5,4%

nilai sumbangan yang dikeluarkan per bulan.



zakat dan sumbangan mencapai 5,4% dari total pengeluaran bulanan. “Sebuah angka yang cukup besar,” tukasnya.

Ciri semakin dermawannya kelas menengah muslim di Indonesia juga tercermin dari pilihan transaksi yang dilakukan dalam membayar zakat. Selain membayar melalui gerai yang terdapat di mall, mereka lebih banyak menggunakan *banking channel*. Dalam riset internal Dompot Dhuafa yang dilakukan beberapa tahun lalu, sebanyak 39 % donatur berdonasi melalui ATM, Internet Banking (9%), autodebet (5%), dan SMS Banking (2%).

MOTOR PENGGERAK PEDULI

Direktur Komunikasi dan Sumber Daya Dompot Dhuafa, Bambang Suherman menyadari betul peran strategis kelompok kelas menengah, termasuk dalam membantu mengatasi kemiskinan. Menurutnya, kelas menengah adalah motor penggerak perubahan. “Banyak aspek perubahan yang terjadi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang dimotori kelas menengah,” ujarnya kepada

SwaraCinta beberapa waktu lalu.

Untuk itu, Dompot Dhuafa terus berupaya meng-*grab* kelas menengah dengan berbagai dinamikanya, termasuk megajak mereka terlibat dalam berbagai aksi kepedulian menolong kelompok lemah. Media sosial yang sangat akrab dengan kelas menengah menjadi salah satu medium utama dalam menggandeng kelas menengah.

Bambang mencontohkan, bagaimana tingginya animo masyarakat untuk membantu Dora, wanita asal Padang yang mengalami kemalangan. “Jika kita mampu memainkan isu yang populer di tengah-tengah kelas menengah, kita bisa menarik mereka,” tambahnya. Demikian halnya dengan bantuan untuk membangun kembali masjid di Tolikara, Papua tahun lalu. Media sosial berhasil menarik empati kelompok kelas menengah.

Bambang merinci bagaimana Dompot Dhuafa meng-*engage* kelas menengah. Pertama bagaimana menciptakan ruang tak terbatas agar mereka bisa terlibat di mana saja dalam isu-isu atau

program yang dijalankan Dompot Dhuafa. “Kita harus memperluas kesempatan banyak orang untuk terlibat dalam kebaikan,” katanya.

Kedua, adalah menciptakan momentum yang sebanyak-banyaknya agar mereka bisa terlibat. Kapan saja mereka bisa terlibat harus difasilitasi. Terakhir, adalah menciptakan akses yang mudah bagi mereka untuk terlibat. “Cara-cara yang disiapkan harus mudah dan supel, sehingga mereka bisa berpartisipasi dengan mudah pula,” paparnya.

Semua itu, tambah Bambang, merupakan keharusan untuk membangun kedekatan dengan kelompok kelas menengah. “Isu-isu yang kita mainkan, komunikasi yang kita jalankan semuanya harus sesuai dengan *sense* mereka,” tukasnya.

Mantan Sekjen Forum Zakat ini menilai, kelompok kelas menengah ini memiliki ciri khas, yaitu cerdas dan kritis. Mereka sudah menyadari dan tidak menyukai program-program karitas yang langsung habis. “Mereka lebih menyukai program pemberdayaan yang berkelanjutan,” tandasnya.

Sekali lagi Bambang menegaskan efek ketok tular kelas menengah yang dahsyat. Semakin banyak bagian dari kelompok ini yang terlibat dan peduli terhadap masalah-masalah sosial kemiskinan, maka semakin besar hasil yang bisa dicapai untuk mengatasinya.

[Amirul Hasan]

BANG ALI

RINGAN TANGAN TAK PANDANG LENGAN

KETERBATASAN FISIK TIDAK MENJADI HALANGAN BAGINYA. SAMA HALNYA DENGAN WARGA LAINNYA, ALI JUGA IKUT MENGANGKAT SAMPAH, MULAI DARI PLASTIK HINGGA KAYU-KAYU BESAR YANG MENGAMBANG DI KALI.



Bersaing dengan suara knalpot bus kota, suara Ali harus lebih kencang agar terdengar oleh penumpang. Satu-satunya keahlian yang ia miliki untuk menghibur penumpang bis kota adalah suara merdunya. Bang Ali, demikian ia biasa disapa, kehilangan kedua lengannya, itu sebabnya tak ada petikan gitar ataupun irama gendang yang mengiringi alunan lagu yang ia bawakan.

Ali tinggal di bantaran kali Ciliwung. Kali yang menjadi langganan mengirim banjir di Jakarta. Meski berkekurangan, ia adalah pahlawan di lingkungan tempat tinggalnya. Ali merupakan penggerak sekaligus penggagas berdirinya posko banjir di lingkungannya. Setiap pulang ngamen, ia menyempatkan diri datang ke balai warga yang difungsikan sebagai sekretariat Karang Taruna, sekaligus Posko Tanggap Banjir. "Sekarang musim hujan, jadi saya harus rajin bolak-balik *standby* di posko," ujarnya.

Masih melekat dalam ingatannya, musibah banjir yang melanda rumahnya beberapa tahun lalu. Air menggenangi rumahnya dan

lingkungan sekitar, hingga setinggi dada orang dewasa. Banyak anak-anak, sanak famili, teman, orangtua, terpaksa mengungsi ke tempat yang lebih tinggi. "Merekakelaparan, kedinginan, serta berbagai penyakit menimpa korban banjir saat itu," ceritanya. Alasan inilah yang mendorong Bang Ali—demikian ia biasa disapa— untuk aktif ikut serta membantu program pemerintah dalam menangani banjir di kali Ciliwung.

Pada tahun 2014 pemerintah mulai melakukan pengerukan di bantaran kali Ciliwung di sekitar tempat tinggal Ali. Pengerukan tersebut dimaksudkan agar kali Ciliwung menjadi lebih dalam dan lebih lebar, sehingga mengurangi risiko datangnya banjir. Selain itu pemerintah juga membuat lubang penghisap air, serta memodali Posko Banjir yang dikelola Ali dan penduduk dengan peralatan evakuasi bencana banjir seperti tali tambang, pelampung, dan perahu karet.

Ali merasa sangat bersyukur, saat ini pemerintah sangat peduli dengan bencana banjir. Rasa syukur itu ditunjukkannya dengan cara mengajak para pemuda yang

bergerak di Karang Taruna serta warga sekitar untuk sama-sama membersihkan kali Ciliwung dari sampah yang dapat menyebabkan meluapnya air.

Keterbatasan fisik tidak menjadi halangan baginya. Sama halnya dengan warga lainnya, Ali juga ikut mengangkat sampah, mulai dari plastik hingga kayu-kayu besar yang mengambang di kali. Selain menjadi sekretaris posko tanggap banjir, Ali juga menjadi salah satu Pembina Karang Taruna di wilayahnya.

Akbar Tri Handoko warga kampung dan teman-teman anggota Karang Taruna lainnya sangat hormat dan bangga kepadanya. Bagi mereka, Ali adalah acuan dan inspirasi mereka untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

"Tak peduli apa yang kita punya, baik itu harta maupun kesempurnaan secara fisik, jika dilandasi dengan kesadaran dan kepedulian yang tinggi, kita pasti bisa melakukan sebuah perubahan dan membantu sesama," begitu pelajaran yang dipetik Akbar dan kawan-kawannya dari Ali. *[Virga Agesta]*

Terima Kasih Muslimah

**Amazing
Muslimah**
lets read and understand Qur'an!

5000 Muslimah telah terentaskan
dari tak mengenal Al-Qur'an
Mari terus bersama kami,
nyalakan cahaya Qur'an
bagi 10.000 Muslimah

BCA 237.300.6343

di Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 @4amazingmuslimah  0896 1344 0050  550F6728

 (021) **741 6050**



#Amazing5000Muslimah

www.dompotdhuafa.org



Rezeki ATM Muamalat

Berkembang itu bisa
berdonasi lewat
Dompot Dhuafa
dengan bertransaksi
di ATM Muamalat

Kartu ATM Bank Manapun
Rezeki ATM Muamalat Milik Anda

Syarat dan ketentuan program hubungi:
Salahmuamalat 1 800 015 6 | www.bankmuamalat.co.id

 [Salahmuamalat](https://www.facebook.com/salahmuamalat)  [salahmuamalat](https://twitter.com/salahmuamalat)



**Bank
Muamalat**



M.SABETH ABILAWA

(Pengamat Kebijakan Publik, Direktur Yayasan Pemberdayaan Dompot Dhuafa)



AKANKAH BADAI FINANSIAL BERLALU DI 2016?

Kita baru saja meninggalkan tahun 2015 dan melangkah di awal tahun 2016. Hari hari yang berat dan bahkan berdarah darah di bidang ekonomi setidaknya akan terlewat. Apakah kita patut bergembira, atau justru sebaliknya, bersedih?

Bagaimana tidak sedih, otot rupiah melemah 11 persen lebih sepanjang tahun lalu bahkan pernah nangkring di titik terendah sepanjang sejarah era reformasi Rp14.855 per US\$ 1. Indeks Harga Saham Gabungan, yang mencerminkan kinerja sektor usaha juga longsor dibawah 14%.

Pertumbuhan ekonomi mengkeret, devisa negara menipis dan terkuras untuk menjaga rupiah yang ambrol. Belum lagi hancurnya harga-harga produk komoditas yang

selama ini mendominasi ekspor kita, batubara terjun bebas hingga minus 16% sepanjang 2015. Timah minus 25%, tembaga minus 25%, Nickel minus 40%, bahkan minyak mentah longsor hingga 36%.

Menurunnya kinerja perekonomian dunia terutama mitra-mitra dagang utama Indonesia seperti China, Jepang, Amerika menyebabkan permintaan akan produk kita juga menurun ditambah ketidakpastian akibat kebijakan Bank Sentral Amerika The Fed untuk menaikkan tingkat suku bunganya makin membuat meriang perekonomian kita. Namun seperti ujaran lama yang lalu biarlah berlalu, skarang bagaimana kita akan menjalani tahun tahun berikutnya. Akankah awan hitam masih

menggayut di langit perekonomian Indonesia ?

Mari kita lihat beberapa indikator yang bisa dijadikan patokan. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, kita pantas sedikit khawatir sebab lembaga-lembaga keuangan dunia seperti IMF dan World Bank tampaknya belum terlalu optimis memandang 2016. Mereka meramalkan ekonomi dunia hanya akan tumbuh sekitar 3,6 persen naik 0,2 persen saja dari 2015. Jika ekonomi dunia hanya tumbuh sebesar itu, maka setidaknya kita tak bisa banyak berharap dari peningkatan nilai ekspor kita. Permintaan akan produk dan komoditas Indonesia dari luar negeri belum akan sesuai ekspektasi. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pun diprediksi hanya di



kisaran 5-5,3 persen oleh IMF dan Bank Dunia. Angka yang cukup moderat namun tidak optimis memandang prospek 2016.

Dari sisi moneter, pernyataan Janet Yellen Gubernur The Fed, bahwa Bank Sentral Amerika Serikat akan menaikkan suku bunga secara bertahap di 2016 juga berpotensi menyedot aliran dana asing di negara kita. Prospek perbaikan ekonomi Paman Sam akan diikuti oleh mudiknya Dollar ke negerinya untuk mencari imbal hasil investasi yang lebih tinggi. Hal ini akan membuat otot rupiah juga ikut terkurai meskipun secara perlahan-lahan. Dampaknya tentu saja akan menurunkan daya saing produk domestik di kancah internasional dan melemahkan daya beli masyarakat. Namun ada satu hal yang patut diwaspadai yakni membengkaknya utang korporasi dalam denominasi dollar yang saat ini pun sudah berjibun. Kondisi terakhir ini akan memicu kembali penurunan kinerja emiten-emiten di bursa sehingga secara kumulasi juga akan menyulitkan IHSG untuk naik secara signifikan.

Neraca Perdagangan kita pun belum akan bisa banyak diharapkan di 2016 setidaknya hingga pertengahan tahun. Harga batubara masih akan melanjutkan penurunan seiring belum pulihnya permintaan dari China dan India. Harga emas juga masih akan bertahan di titik terendahnya sejak 2010 seiring kenaikan Dollar yang menjadi safe haven baru di dunia investasi.

Meski tiga Indikator di atas terasa sedikit pesimis nadanya, namun sebenarnya kita masih bisa berharap dari dua aktor yang bisa menyelamatkan perekonomian agar tak larut lebih dalam ke jurang krisis. Pertama adalah pemerintah dan yang kedua tentu saja kekuatan klasik negara kita, siapa lagi kalau bukan masyarakat. Pemerintah bisa mendorong perbaikan perekonomian dengan pembelanjaan anggaran yang berkualitas dan komitmen yang sudah dicananangkan sejak awal masa berkuasa, yakni pembangunan infrastruktur dan perbaikan iklim investasi. Dua hal yang belum begitu nampak hingga penghujung 2015 ini.

Berikutnya yang menjadi tugas pemerintah adalah menjaga daya beli masyarakat agar tingkat konsumsi terjaga dan mempertahankan pertumbuhan. Selagi harga minyak mentah sedang murah mudahnya seharusnya kebijakan kenaikan harga harga *administered price* seperti BBM, Tarif Dasar Listrik tak perlu dilakukan. Cepat atau lambat badai pasti berlalu.

“Pemerintah bisa mendorong perbaikan perekonomian dengan pembelanjaan anggaran yang berkualitas dan komitmen yang sudah dicananangkan sejak awal masa berkuasa, yakni pembangunan infrastruktur dan perbaikan iklim investasi.”

TELLING ISLAM TO THE WORLD

UPAYA MENYEBARKAN ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN



Serangkaian peristiwa teror yang mengatasnamakan Islam berdampak buruk bagi pemeluk dan pengembangan Islam di negara-negara Eropa dan Amerika. Mereka terancam gerakan Islamophobia atau kebencian terhadap Islam.

Dompot Dhuafa bersama Nusantara Foundation, dan Urban Syiar Project meluncurkan program Gerakan Dakwah Islam Global. Gerakan ini dibentuk melalui acara *Embracing Islamic*

Civilisation dengan tajuk “Telling Islam To the World.”

“Gerakan ini adalah sebuah upaya untuk mengkomunikasikan Islam kepada dunia, secara logis, santun, berdaya guna dan menyeluruh,” ujar Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini, saat Malam Peluncuran Gerakan Dakwah Islam Global, Jumat (18/12/2015) di Jakarta.

Lebih lanjut Ahmad menjelaskan, Islam harus menjadi solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia saat ini. Selain itu, Islam harus dirasakan sebagai kasih sayang bagi seluruh umat manusia di dunia.

Pada kesempatan yang sama, Presiden Nusantara Foundation, Imam Shamsi Ali mengungkapkan Gerakan Dakwah Islam Global diharapkan menjadi salah satu pintu yang lebar bagi semua manusia untuk melihat wajah Islam yang

sesungguhnya. Islam yang damai, bersahabat dan mengedepankan cinta dan kerja sama.

“Intinya dengan gerakan ini kita akan sampaikan ke dunia, Islam yang berkarakter Indonesia. Yang dalam bahasa Alquran-nya Islam yang *rahmatan lil-alamin*,” ujar Shamsi yang juga Imam Besar Masjid New York ini.

Acara yang dikemas dengan Gala Diner ini dimeriahkan oleh Fadli “Padi”. Sebelum acara ditutup, panitia menggelar lelang sedekah. Pada lelang sedekah tersebut, Peggy Melati Sukma selaku MC menawarkan nominal minimal sedekah sebesar Rp 20 juta.

Tercatat lebih dari lima donatur yang ikut serta dalam acara lelang sedekah ini. Donatur yang berkomitmen untuk memberikan donasinya diberikan tanda mata berupa tas dan baju. Tak mau kalah, Peggy juga menawarkan beberapa properti yang ada dirumahnya untuk menjadi tanda mata bagi donatur.

Selanjutnya donasi tersebut diserahkan kepada Dompot Dhuafa sebagai lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia untuk dikelola dalam program tersebut. *[Virga Agesta]*

Intinya dengan gerakan ini kita akan sampaikan ke dunia, Islam yang berkarakter Indonesia. Yang dalam bahasa Alquran-nya Islam yang *rahmatan lil-alamin*.

RADIO PASAR

UNTUK MEMBANGUN SISTEM PASAR YANG BERKEADILAN

Program Radio Pasar resmi kembali diluncurkan (*relaunching*). Program ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menjembatani pelaku ekonomi, mulai dari produsen hingga pembeli. Sebelumnya, program serupa pernah dijalankan pada tahun 2007 lalu di Pasar Brinjar, Yogyakarta. Namun karena kendala teknis, program ini tidak berlanjut hingga kini.

“Program ini duluncurkan untuk memberdayakan masyarakat dan membangun ekonomi kerakyatan,” ujar Kepala RRI Bogor, Ni Made Sri Widaris saat memberikan sambutan di halaman RRI Bogor, Rabu (23/12/2015).

Program Radio Pasar terselenggara atas jalinan kerja sama antara Dompot Dhuafa dengan jaringan radio komunitasnya, dan RRI sebagai lembaga penyiaran publik. Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, Parni Hadi mengatakan, program ini memiliki tujuan ideologis, yaitu untuk menciptakan sistem yang berkeadilan. “Selama ini kita hanya bisa mengkritik sistem ekonomi kapitalis, neoliberalis tanpa berbuat sesuatu,” ujarnya.

Lebih lanjut Parni menambahkan, program Radio Pasar ini bukan program biasa, tetapi terkait dengan upaya membangun ekonomi kerakyatan. “Ini masalah bangsa dan negara. Jika kita ingin melihat rakyat makmur, maka pasar tradisional harus dikelola dengan baik,” katanya.

Parni menggambarkan, melalui program ini, akan terbangun komunikasi yang terbuka antara produsen di hulu, hingga pembeli di hilir. Misal, ada penjual di pasar menyampaikan, “Saya Paijo pedagang beras di Pasar Parung. Saya kehabisan stok beras.” Informasi ini akan ditangkap oleh petani atau distributor yang memiliki stok beras cukup dan kemudian akan mendistribusikannya.

Radio Pasar, kata Parni, merupakan program yang menggabungkan antara informasi dan *entertainment (infotainment)*. Siarannya berisi informasi harga yang berkembang di pasar, termasuk ketersediaan barang. “Namun dipadu dengan hiburan, seperti lagu-lagu lokal,” tukasnya.

Dalam acara peluncuran ini digelar dialog interaktif yang disiarkan

secara langsung melalui Pro1 RRI Bogor, 93,7 FM. Dialog ini menghadirkan Parni Hadi (Pendiri, Ketua Dewan Pembina DD), Dwi Hernuningsih (Dewan Pengawas LPP RRI), Andri Latif (Dirut PD Pasar Pakuan Jaya, mewakili Walikota Bogor), Muharom (Kepala UPT Radio TV Tegar Beriman, yang mewakili Bupati Bogor).

Dalam siaran perdana ini juga, dilakukan laporan langsung dari reporter radio komunitas di lapangan, yaitu Pasar Anyer, Pasar Parung, dan Pasar Induk Kemang. [*Amirul Hasan*]

SECARA UMUM DALAM LINGKUP INTERNASIONAL, TAHUN INI MERUPAKAN TAHUN BERAKHIRNYA SUATU ERA SEKALIGUS AWAL MUNCULNYA ERA BARU.

Pada tahun ini, Millennium Development Goals 2000-2015 atau (MDGs) sebagai proyek global untuk pengentasan kemiskinan ekstrem di seluruh penjuru dunia dengan tujuh goal besar—yakni (1) mengurangi kemiskinan absolut dan kelaparan; (2) meningkatkan pendidikan dasar; (3) mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; (4) mengurangi angka kematian anak; (5) meningkatkan kesehatan ibu; (6) memerangi HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya; (7) menjamin kelestarian lingkungan, dan; (8) mempromosikan kemitraan global untuk pembangunan—akan berakhir.

Kini, seluruh komunitas internasional—termasuk Indonesia—tengah menatap era baru, yakni era *Sustainable Development Goals* atau SDGs. Era di mana dunia tidak lagi fokus semata-mata pada upaya mengurangi angka kemiskinan, melainkan menghilangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan.

Dunia tidak lagi fokus pada POVERTY, tetapi lebih jauh lagi pada PEOPLE (rakyat), PLANET (planet), PROSPERITY (kemakmuran), PEACE



MENATAP ERA SDGS

BERALIH FOKUS PADA PENYEBAB KEMISKINAN

(perdamaian), dan PARTNERSHIP (kemitraan).

Tujuan pembangunan pun tidak lagi berjumlah 7 (tujuh) *goals*, tetapi berkembang menjadi 17, yang mana *Disaster Risk Reduction* (Pengurangan Risiko Bencana) disebut-sebut sebagai komponen penting yang bukan hanya ditujukan untuk menyelamatkan nyawa dari mereka yang rentan terpapar ancaman bencana, melainkan sampai pada mengamankan aset-aset produktif hasil-hasil pembangunan dari berbagai ancaman bencana yang akan sewaktu-waktu mengeruk dan

meluluh-lantakkan semuanya.

Sementara itu, terkait kebencanaan global, tahun 2015 juga merupakan tahun yang penting. Karena pada tahun ini, Kerangka Aksi Hyogo untuk Pengurangan Resiko Bencana (atau *Hyogo Framework for Action/HFA*) secara resmi telah berakhir.

Kerangka aksi global untuk pengurangan risiko bencana yang merupakan buah dari 2nd World Conference of Disaster Risk Reduction di Kobe Jepang, tahun 2005 telah sampai pada fase



penyimpulan.

Di Sendai, Jepang, Maret 2015 lalu pada saat perhelatan 3rd World Conference on Disaster Risk Reduction (3rd WCDRR Sendai), telah diimpulsi bersama, bahwa investasi pada upaya-upaya pengurangan risiko bencana, melalui pembangunan dan penguatan kelembagaan, penguatan pemahaman mengenai sistem peringatan dini, penyebaran prinsip-prinsip budaya aman dan pendidikan, pengurangan faktor-faktor risiko mendasar, dan peningkatan kesiapsiagaan, telah banyak berjasa menyelamatkan rakyat dari beragam ancaman bencana.

Namun, perhelatan di Sendai juga memberikan peringatan tentang meningkatnya ancaman dan keterpaparan yang berlangsung jauh

lebih cepat ketimbang kemampuan kita dalam memberikan respon yang efektif atau dalam peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya yang berada di garis depan, yang berhadapan langsung dengan bahaya akibat bencana.

Pertemuan di Sendai memberikan arahan untuk fokus pada empat hal, yakni peningkatan pemahaman akan risiko bencana, perbaikan sistem tata-kelola risiko, investasi pada pengurangan risiko bencana untuk ketangguhan, dan peningkatan kesiapsiagaan serta manajemen pemulihan yang mengedepankan prinsip *build-back-better*. Prioritas-prioritas yang ditekankan dalam pertemuan Sendai menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat dalam rangka memberikan dampak yang lebih signifikan pada upaya pengurangan risiko bencana sebagai pijakan penting untuk mengamankan pembangunan berkelanjutan.

Masih pada tingkat global, pada penghujung tahun ini, satu lagi momentum penting yang perlu mendapatkan perhatian adalah Konferensi Para Pihak ke-21 yang diselenggarakan oleh Badan PBB untuk Perubahan Iklim atau COP21-UNFCCC yang diselenggarakan di Paris, Perancis, awal Desember 2015.

Konferensi ini telah menghasilkan kesepakatan-kesepakatan penting tentang protokol global perubahan iklim yang mengikat seluruh negara

di dunia, sebagai pengganti Protokol Kyoto. Di antara beberapa kesepakatan yang perlu dicatat adalah adanya kesepakatan di antara negara-negara pencemar terbesar (biggest polluters) di dunia untuk mencapai target yang ambisius, yakni membatasi pemanasan pada level 1.5C di atas tingkat pra-industri. Ada pula kesepakatan dari AS dan Eropa untuk bertanggung jawab atas sebagian kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh perubahan iklim, serta dorongan kepada negara-negara berkembang untuk menetapkan komitmen pengurangan emisi secara sukarela. Yang mana Indonesia, melalui pidato yang disampaikan Presiden Jokowi, berkomitmen untuk menurunkan emisi sampai 29% secara sukarela dan 41% dengan dukungan internasional.

Periode ini adalah periode ketika kita mulai belajar mengubah paradigma penanggulangan bencana melalui lahirnya UU no. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang disusul dengan lahirnya BNPB, BPBD, serta Platform Nasional Pengurangan Risiko Bencana. *[NH Permana]*

Disarikan dari paparan materi Seminar Disaster Outlook 2016, Rabu 23 Desember 2015

KAMPUS BISNIS UMAR USMAN

BENTUK MENTAL PENGUSAHA DENGAN BANDUNG CHALLENGE PROGRAM



Untuk menjadi pengusaha tidaklah mudah, membutuhkan banyak perjuangan agar menjadi pengusaha yang sukses. Mental seorang pengusaha juga harus kuat, harus jago memanfaatkan peluang agar mendapatkan *profit* yang banyak. Kampus Bisnis Umar Usman, memiliki program khusus agar lulusannya memiliki mental pengusaha yang hebat.

Pada tahun ini program tersebut diberi nama *Bandung Challenge*. Program tersebut dilaksanakan pada tanggal 5-7 Januari 2016 kemarin. Program yang sudah diadakan empat kali ini memberikan tantangan kepada mahasiswanya untuk *survive*. Mereka dilepas di kawasan Bandung dengan hanya bermodalkan KTP dan Tanda Pengenal Kampus. Barang-barang seperti dompet, *handphone*, dan juga perhiasan disita oleh pihak kampus.

“Tujuan program ini untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah diajarkan di semester satu. Seperti teknik menjual produk, *public speaking*, *negosiasi*,” Ujar Agus Subagio, Ketua Prodi Management Marketing Kampus Bisnis Umar Usman.

Tujuan utama program ini adalah untuk mengasah mental mahasiswa. Karena kebanyakan mahasiswa Kampus Bisnis Umar Usman berlatar belakang keluarga ekonomi menengah atas. “Yang paling penting itu untuk mengasah mental mereka, agar mereka dapat menyadari bahwa sebuah bisnis harus dimulai dari nol, dan tidak terpaku dengan modal dari orang tua mereka,” lanjut Agus.

Tahun ini ada 60 mahasiswa yang mengikuti program ini. Dari 60 mahasiswa tersebut dipecah menjadi 12 kelompok, dengan komposisi masing-masing kelompok 3 orang pria, dan 2 orang wanita. Selama 3 hari 2 malam itu mahasiswa diharuskan tidur di Masjid, tidak boleh tidur di hotel, rumah saudara, ataupun rumah teman.

Mahasiswa-mahasiswa tersebut ditantang dengan tanpa modal, harus membawa pulang uang sebesar Rp 3 juta. Berbagai macam cara mereka lakukan untuk mendapatkan uang sebanyak itu dalam waktu 3 hari 2 malam. Dari membantu penjualan produk pengusaha-pengusaha yang ada di Bandung, mengembangkan

strategi pasar, menawarkan jasa pembuatan internet marketing, hingga menjadi pengajar di sebuah universitas.

Dalam melepas mahasiswanya, Kampus Bisnis Umar Usman melarang mahasiswanya menjadi pengamen, menjual air mineral eceran dan lain-lain. “Pihak kampus menekankan mahasiswanya tidak mengamen atau meminta-meminta, karena itu bukan mental pengusaha,” kata Agus.

Hasil dari kegiatan ini tercatat ada beberapa kelompok yang mendapatkan profit hingga Rp4 juta, ada beberapa kelompok yang mengalami kerugian, bahkan ada yang sampai kebingungan untuk pulang ke Jakarta, sehingga mereka meminta pertolongan kepada Polisi.

“Warga Bandung ramah-ramah, selain itu tingkat kriminalitas di Bandung juga rendah, sehingga kami memutuskan Bandung menjadi destinasi dari program ini,” Kata Agus. Tahun depan direncanakan Yogyakarta yang akan menjadi destinasi program ini. *[Virga Agesta]*

JANGAN ABAIKAN MEREKA

4,6 Juta Anak Indonesia Menderita Gizi Buruk*

Ayo donasi Rp 20.000,-/hari
untuk pemenuhan gizi satu anak setiap harinya.

**Rikesda 2013, Kemenkes RI*

Salurkan kepedulian Kita melalui :
Mandiri Syariah 7000.523.757
a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



741 6050
(021)

[f Dompot Dhuafa](#) [@Dompot_Dhuafa](#) [2739DA16](#)

www.dompotdhuafa.org

Suheti (11Th, Berat Badan 17Kg)



INDONESIA BERDAYA

Optimalkan Sumberdaya Lokal
Menjadi Sumber Kesejahteraan Masyarakat

Mari bantu selamatkan aset Indonesia melalui:

BCA : 237.300.4723

BNI : 023.962.3117

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

[f Indonesia Berdaya](#) [@berdayaID](#)

www.indonesiaberdaya.com

Di pagi hari, sinar matahari hanya terlihat memerah di ufuk timur. Kabut dan awan putih masih melingkupi bumi Lembah Gumanti dan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, di mana Danau Diatas dan Danau Dibawah memancarkan aura keelokannya. Ia seperti bidadari tidur, terlihat tenang dan nyaman. Belum banyak geliat kehidupan yang berdenyut di permukaannya. Hanya beberapa nelayan yang mendayung perahu dan sesekali menarik jaring yang dilempar ke dalam danau.

Di kejauhan, air danau ini terlihat membiru dan semua alam terpengaruh pantulan warnanya, tidak begitu terlihat riak dan gelombang. *Subhanallah*, indahnya mendatangkan perasaan nyaman dan menenangkan. Rasa itu jauh menusuk ke dalam sukma, membuat kita betah duduk berlama-lama melepaskan pandangan ke sekeliling panorama.

Danau Diatas terletak di Nagari

PEMANDANGAN EKSOTIK DANAU KEMBAR

SEKALI DATANG INGIN BERULANG

KEELOKAN DANAU DIPADU HIJAUNYA HAMPARAN PERKEBUNAN TEH DAN SAYURAN, MENJADIKAN WISATA KE DANAU KEMBAR SULIT DILUPAKAN.

Tanjung Nan Ampek, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, dan Danau Dibawah di Nagari Bukit Sileh, Kecamatan Lembang Jaya. Posisi Danau Diatas terletak di pinggir jalan raya, Padang - Muara Labuh, sedangkan Danau Dibawah tidak terlihat dari jalan utama, jika ingin menyaksikannya harus masuk ke arah timur sekitar 300 meter.

Apabila pengunjung ingin menikmati keduanya, tinggal naik ke panorama dan membelaknglah ke arah timur, tolehkan wajah ke kanan akan melihat kecantikan Danau Dibawah dan ketika menoleh ke kiri akan menikmati

keelokan Danau Diatas. Karena itu pula keduanya disebut Danau Kembar. Unikny, ketika dilihat dari Panorama, seakan-akan Danau Diatas berada di bawah, dan sebaliknya Danau Dibawah berada di atas, karena Bukit Panorama sendiri, tepat berada di samping Danau Dibawah.

Jika hari libur, lautan manusia memenuhi Bukit Panorama untuk mengukir kenangan dan menikmati keindahan alam yang indah tak terkira. Di sekeliling danau terhampar pertanian sayuran segar menambah sejuhnya mata menikmati alam. Sepanjang jalan pun mata pengunjung dimanjakan hamparan luas perkebunan teh nan hijau.

Suasana itu bertambah seru karena suhu dingin yang menjalari seluruh tubuh pengunjung, karena memang Danau Kembar berada di kawasan ketinggian sekitar 1.600 meter di atas permukaan laut (mdpl). Di sini sangat dibutuhkan baju hangat (jaket), sarung dan kain panjang, bahkan penduduk asli pun menggunakannya untuk





menghangatkan tubuh.

Luas Danau Diatas sekitar 17,20 meter persegi, panjang 6,25 km dan lebar 2,75 km. Danau ini cukup dangkal, dengan bagian terdalam hanya 44 meter. Sedangkan permukaan air Danau Dibawah berada pada ketinggian 1.566 mdpl. Artinya, permukaan airnya sama tinggi dengan dasar air Danau Di Atas. Namun, danau yang memiliki luas 16.90 meter persegi, panjang 5,62 km dan lebar 3,00 km ini sangat dalam, yaitu 886 meter.

Untuk mencapai kawasan ini sangat mudah, dari Bandara Internasional Minangkabau (BIM) Ketaping, Pariaman, Naik Bus

Uniknya, ketika dilihat dari Panorama, seakan-akan Danau Diatas berada di bawah, dan sebaliknya Danau Dibawah berada di atas.

Damri ke Kota Padang (Rp22.000) dan dari Kota Padang kita bisa naik bus antarkota dalam provinsi menuju Alahan Panjang atau Muaralabuh dengan ongkos Rp20.000, kemudian turun di lokasi perapatan Panorama Danau Kembar.

Begitu turun dari bus di

Simpang Panorama Danau Kembar, pengunjung bisa naik ojek ke Danau Diatas atau Danau Dibawah. Tarifnya sama, yaitu Rp5.000. Pokoknya kalau ke Danau Kembar, sekali datang pasti ingin berulang. *[Maifil Eka Putra]*

Tarif

- Damri dari Bandara Minangkabau ke Padang : Rp 22.000
- Bus dari Padang ke Alahan Panjang Rp 20.000
- Tiket masuk danau : Rp 5.000



PERINGATI HARI IBU, BORN BEAUTY ID DAN DOMPET DHUAFAL JALIN KERJASAMA

Bertepatan dengan momentum Hari Ibu 22 Desember, Born Beauty ID menggelar event bertajuk Mother's Day Out. Event yang berlangsung di Mall Gandaria City selama 3 hari (25-27/12) ini menyuguhkan layanan kecantikan berupa *manicure & pedicure* untuk memanjakan para ibu. Dengan harga tiket Rp 150 ribu, selain mendapatkan perawatan mani dan pedi, para pengunjung mall dapat

berdonasi. Sebagian keuntungan dalam event tersebut akan didonasikan untuk mendukung program wakaf produktif bertajuk "Hadiah Terbaik untuk Bunda" yang dijalankan Dompot Dhuafa.

Dalam event Mother's Day Out kali ini, Dompot Dhuafa juga menghadirkan gerai donasi, yang mempermudah para pengunjung mall untuk menyisihkan sebagian rezeki yang dimiliki dengan berdonasi.

"Alhamdulillah, Dompot Dhuafa juga memiliki sebuah program yang mendukung event Mother's Day Out ini yakni program wakaf untuk bunda. Saya sangat mengharapkan event ini berjalan lancar dan semakin banyak kontribusi dari para pengunjung mall," ujar Leni, Founder Born Beauty ID, saat diwawancarai pada Jumat (25/12).

Tak hanya menyuguhkan layanan Mani dan Pedi, berbagai macam kegiatan menarik juga turut memeriahkan event ini. Di antaranya talkshow, acoustic performance, celebrity tenant, dan beauty workshop. [DD/Uyang]

ALUMNI BAKTI NUSA RAIH PENGHARGAAN INTERNASIONAL DI SINGAPURA

Prestasi membanggakan kembali diraih oleh pemuda-pemudi Indonesia. Kali ini, salah satu alumni Beasiswa Aktivas Nusantara Dompot Dhuafa Batch 3 Bandung, dr. Arnova Reswari, bersama dua orang rekannya, dr. Amila Hanifan Muslimah dan Ryan Rachmad Nugraha, S.Ked meraih penghargaan Best Poster pada acara 7th International Peptide

Symposium 2015, di Singapore. 7th International Peptide Symposium 2015 merupakan sebuah simposium Internasional yang membahas tentang peptide, mulai dari molekuler hingga penerapan peptide tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada aspek medis. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 9-11 Desember 2015 di Auditorium

Matrix, Biopolis Street, Singapore.

Acara ini berisi simposium yang dibawakan pembicara dari berbagai institusi papan atas dunia seperti Harvard University, Kyoto University, Osaka University, Nanyang Technological University, Cambridge University, National University of Singapore, Singapore General Hospital, Institute of Biomolecule Max Mousseron

CINTA IBU DARI BALIK JERUJI

Bertepatan dengan peringatan Hari Ibu, Rabu (22/12/2015), para ibu di balik jeruji, warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Muaro, Padang, juga mendapat ucapan 'selamat hari ibu,' sama dengan ibu lainnya yang hidup di luar tahanan.

Di hari nan istimewa ini, mereka yang kebanyakan ibu muda ini awalnya terpaku sedih. Mereka mengenang anak-anak yang tengah mereka tinggalkan di rumah, akibat kekhilafan mereka akan dunia.

Banyak di antara mereka yang rindu untuk mendekap sang anak, namun apadaya, ada sanksi yang mesti mereka patuhi sebagai warga yang taat hukum.

“Awalnya, mungkin saya dan teman-teman yang lain benar-benar tersiksa oleh kondisi ini. Lambat laun, kami mulai terbiasa. Karena keluarga merupakan ikatan yang tak pernah pudar, mereka selalu setia menunggu kepulangan saya ke rumah,” ungkap Ibu Lid, salah satu warga binaan Lapas, menuangkan isi hatinya.

Bu Lid dan warga binaan lainnya yang rata-rata masih berumur 30 tahun ini, merasa senang dengan kedatangan tim edukasi dari Dompot Dhuafa Singgalang (DDS) bersama tim Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia



(AIMI) Sumbar. Mereka yang berbagai ilmu tentang pentingnya menyusui dalam rangka Hari Ibu. Diakui Bu Lid, jiwa sosial mereka kembali hidup dengan kedatangan lembaga dan komunitas yang menyisihkan waktu untuk berbagi bersama mereka.

Dr. Ulya Utı Fasrini mengatakan, dengan menjadi tahanan, terkadang beribu kali lebih baik memberikan perhatian pada anak, meski jarang bisa bertemu, di banding ibu-ibu yang di luar yang terkukung dunia kerja dan profesi. [DDS/Nisa]



Montpellier dan lain-lain, serta presentasi poster yang diikuti seluruh peneliti dari berbagai penjuru dunia.

Arnova Reswari bersama 2 rekannya, Ryan dan Amila, mempresentasikan karyanya



yang berjudul *B-type Natriuretic Peptide as biomarker screening for Atrial Fibrillation to prevent ischemic stroke*. Tim delegasi satu-satunya dari Indonesia ini mampu membuktikan bahwa pemuda-pemudi Indonesia mampu bersaing



di kancah Internasional. Prestasi ini hanya satu dari ratusan prestasi anak negeri untuk mengharumkan nama Indonesia. Semoga kontribusi kita selalu nyata untuk Indonesia yang lebih baik. [DD/Arnova]

BALADA PENGUNGSI SURIAH

Mohammed (22) telah tinggal di Turki selama empat tahun. Ia melarikan diri dari negerinya Suriah, tak lama setelah perang saudara meletus. Mohammed tidak memiliki rencana mengarungi lautan Aegea, menyeberang ke Eropa, seperti yang dilakukan ratusan ribu warga Suriah lainnya.

“Saya tidak punya mimpi untuk pergi ke Eropa,” ujar Mohammed, yang berasal dari wilayah pesisir Suriah, Latakia, kepada AFP. Mohammed tinggal di kamp pengungsi Osmaniye di Turki Selatan.

“Saya akan melanjutkan pendidikan saya dengan izin Allah, dan memulai hidup di sini sebelum kembali ke Suriah setelah perang berakhir,” tambah Mohammed. Ia mengaku, beberapa keluarganya telah dan pergi ke Belgia.

Di kamp ini, Mohammed mengikuti kelas bahasa Turki. Ia pun dinyatakan memenuhi syarat untuk mengikuti perkuliahan di sebuah universitas di tenggara kota Mardin sejak 2013 lalu. Keinginannya saat ini hanya lulus dari kampus dan membangun kehidupan baru di Turki.

Tidak hanya Mohammed, sebenarnya banyak warga Suriah yang tidak setuju dengan langkah rekan-rekan mereka yang mengadu nasib ke Eropa dengan mempertaruhkan nyawa mereka.

“Orang-orang itu (harus) meregang nyawa untuk pergi ke Eropa, sementara ada banyak yang mati untuk tanah air mereka di Suriah. Saya tidak ingin pergi ke Eropa. Tidak ada yang nyaman seperti tanah air Anda,” tukas Ahlem Hanefi.

Tipe pengungsi seperti Mohammed dan Ahlem inilah yang diinginkan Uni Eropa. Mereka mencoba beradaptasi dengan kehidupan Turki dan berharap segera kembali ketika negaranya pulih. Tak ayal, Uni Eropa menggelontorkan milyaran dollar kepada Turki untuk “menahan” pengungsi. Bulan lalu, Uni Eropa telah menekan kesepakatan US\$ 3,2 miliar untuk Turki agar membendung arus migran ke Eropa.

Turki adalah rumah bagi sekitar 2,2 juta pengungsi Suriah. Presiden Recep Tayyip Erdogan mengeluarkan kebijakan “pintu terbuka” bagi pengungsi Suriah saat perang saudara meletus. Namun, seiring berjalannya waktu, Turki mengeluh minimnya bantuan negara lain. Turki sendiri telah menghabiskan sedikitnya US\$ 8 miliar.

Di kamp-kamp dekat perbatasan Suriah-Turki, hanya ada sekitar 260 ribu warga Suriah yang menetap.

Sementara yang lainnya tersebar di seluruh negeri, termasuk kota-kota besar seperti Istanbul.

Beriringan dengan konflik sosial yang terjadi di Suriah dan sejumlah negara Timur Tengah, jutaan warganya terusir dari rumah mereka. Selama tahun 2015 ini, Organisasi Migrasi Internasional (IOM) mencatat, sedikitnya 1.006.000 orang berusaha menggapai Eropa hingga 21 Desember tahun lalu. Mereka berharap bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik di negeri yang baru. Namun, tak sedikit yang akhirnya meregang nyawa, terlibas gulungan ombak laut Mediterania. Dilaporkan, 3.695 pengungsi tewas ketika berusaha mengarungi lautan dengan kapal yang tak layak.

Krisis ini membuat Eropa kelabakan. Uni Eropa berkali-kali menggelar rapat darurat untuk membahas krisis ini. Solusi untuk mengatasi krisis ini, seperti pembagian kuota pengungsi juga berkali-kali menemui jalan buntu. Beruntung, negara-negara besar, Jerman utamanya, dengan tangan terbuka menyambut 315 ribu lebih pengungsi.

Kita berharap, konflik yang terjadi bisa segera usai, dan perdamaian bisa kembali bersemayam. Amin. *[Amirul Hasan]*

BENCANA DAN KONFLIK YANG KIAN MENGKHAWATIRKAN



Badan PBB untuk Koordinasi Bantuan Kemanusiaan (UNOCHA) merilis data dan tren bantuan kemanusiaan dunia tahun 2015. Laporan ini menyajikan data dan angka tentang krisis kemanusiaan dan bantuan yang diberikan selama tahun 2014. Dari data yang dipaparkan menunjukkan, dampak kerugian, baik ekonomi maupun sosial terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2014, OCHA mencatat, tren konflik di dunia mengalami peningkatan yang signifikan. Timur Tengah dan Afrika adalah dua wilayah yang paling mengkhawatirkan. Tidak adanya solusi politik mendorong krisis kemanusiaan yang berlarut-larut.

Ada 59,5 juta orang terpaksa mengungsi karena kekerasan dan konflik. Jika dirata-ratakan, sedikitnya 30 ribu setiap hari orang mengungsi. Angka ini termasuk 38,2 juta pengungsi dalam negeri (IDP), 19,5 juta pengungsi, dan 1,8 juta pencari suaka. Suriah menjadi negara terbesar yang “menyuplai” pengungsi dengan 3,88 juta jiwa.

Dari sisi ekonomi, OCHA mencatat US\$14,3 triliun biaya ekonomi yang harus dikeluarkan karena konflik yang terjadi di tahun ini. Angka ini setara dengan 13,4 % Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Kerugian ini ditimbulkan dari 424 konflik karena politik dan 223 kekerasan yang berujung krisis. Dari sisi korban jiwa, dalam rentang

tiga tahun, antara 2011-2014 angkanya meningkat sebanyak 78 persen. Ada 144.545 orang yang tewas karena peluru atau ledakan senjata yang digunakan selama konflik.

Di sisi lain, bencana karena faktor alam, meski jumlahnya tidak bertambah signifikan dari tahun sebelumnya, korban terdampak dan kerugian yang ditimbulkan sangat besar. Dari 319 bencana alam, jumlah korban terdampak mencapai 141 juta orang, berbanding 97 juta di tahun 2013. Sementara total kerugian mencapai US\$ 100 miliar. Cuaca ekstrim yang melanda India merupakan bencana dengan dampak terbesar. Kerugiannya mencapai US\$ 7 miliar. Menyusul Jepang, banjir di India dan Paksitan, gempa bumi di Tiongkok, dan kekeringan di Brazil.

Data-data ini hendaknya menjadi pelajaran penting bagi kita, terutama para pengambil kebijakan, bahwa betapa besar ongkos yang harus kita keluarkan jika kita tidak mampu menyiapkan langkah-langkah kontingjensi dalam menghadapi bencana. Bencana tak bisa dihindari, tapi dampaknya bisa kita perkecil. *[Amirul Hasan]*

Tidak dapat disangkal jika dunia kita sekarang mengalami pengecilan. Dengan kata lain dari hari ke hari dunia ini terasa semakin sempit. Serasa jika semua manusia hidup dalam sebuah rumah bersama.

Pengecilan dunia ini disebabkan antara lain oleh alat transportasi dan telekomunikasi yang “super speedy”. Kecepatan lalu lintas telekomunikasi ini mengingatkan kita akan kehebatan ilmuwan di zaman Sulaeman AS yang mampu memindahkan tahta ratu Bilqis, bahkan lebih cepat dari kedipan mata manusia.

Dunia yang seperti ini menjadikan lalu lintas informasi juga begitu dahsyat dalam hiruk pikuknya. Apa yang terjadi di sebuah kampung terpencil di sebuah negara dengan mudah dan cepat diketahui oleh orang lain di kampung atau kota lain nun jauh di seberang sana.

Suasana seperti ini kemudian menyadarkan kita tentang informasi mengenai Islam di luar sana. Penyebaran informasi mengenai Islam begitu dahsyat dan cepat. Bahkan menerobos setiap sudut dan penjuru dunia kita.

Sayangnya memang, karena keterbatasan “means” (fasilitas) yang dimiliki oleh umat ini, khususnya media, maka pada galibnya yang menyebar cepat mengenai agama ini adalah wajah distorsi tentangnya. Baik itu melalui media maupun melalui cara-cara lainnya.

TELLING ISLAM TO THE WORLD

Kenyataan ini menyadarkan akan tanggung jawab kita untuk ikut dalam menentukan “warna” wajah Islam ke seluruh dunia. Artinya umat ini harus mampu mengambil alih kendali dalam menentukan bentuk wajah Islam yang menembus pelosok-pelosok dunia saat ini.

Islam di dunia, khususnya di dunia Barat pasca 9/11 menjadi agama dengan perkembangan terpesat. Peristiwa serangan teroris di AS dengan jatuhnya WTC ternyata tidak seperti yang disangkakan banyak orang. Bahwa serangan WTC itu sesungguhnya adalah wujud “kuburan dakwah” di AS.

Justru sebaliknya, peristiwa kemanusiaan itu ternyata menjadi awal momentum kebangkitan kembali dakwah di Amerika dan di Barat secara umum. Menurut estimasi yang ada orang-orang Amerika yang memeluk agama ini pasca 9/11 naik minimal empat kali lipat dibandingkan sebelum peristiwa itu.

Saya pribadi sebagai saksi hidup dari serangan itu juga sekaligus menjadi saksi hidup dan bahkan pelaku di lapangan dalam pengembangan Islam. Berbondong-bondong manusia mencari, mempelajari dan bahkan menerima Islam sebagai jalan hidup dan keselamatannya. Tapi bagi saya pribadi, perkembangan Islam di Amerika tidak saja dilihat dari sudut kuantitasnya. Yang lebih penting lagi adalah sudut kualitasnya.

Kenyataan akan dunia global di atas, sekaligus realita jika Islam memang secara alami adalah agama global, maka umat harus menyadari akan tanggung jawab globalnya. Yaitu membangun komitmen untuk membawa Islam ini ke seluruh pelosok alam untuk mewarnai kehidupan manusia di seluruh dunia.

Kewajiban inilah sesungguhnya yang disadari oleh Nusantara Foundation sehingga bersama-sama dengan Domper Dhuafa, Urban Syiar, Elhijab (Elzatta), Fadhly (Padi Group),



SHAMSI ALI, *Presiden Nusantara Foundation New York, USA*

dan banyak lagi *partner*, termasuk Tali Foundation dan Insan Cendekia, serta Darul-Qur'an, dan lain-lain, menginisiasi sebuah gerakan global dengan nama "Telling Islam to the world".

Gerakan ini telah lama saya pribadi jalani di dunia Barat, khususnya di Amerika. Tapi sadar akan tanggung jawab yang lebih besar sekaligus tantangan yang semakin kompleks, semakin juga terasa perlunya gerakan bersama dan kebersamaan dalam mengusung tanggung jawab ini.

Umat harus menyadari akan tanggung jawab globalnya. Yaitu membangun komitmen untuk membawa Islam ini ke seluruh pelosok alam untuk mewarnai kehidupan manusia di seluruh dunia.

CONNECTING NEW YORK - JAKARTA

Gerakan menyebarkan Islam ke seluruh dunia (*telling Islam to the world*) kini telah resmi diluncurkan di Jakarta pada tanggal 18 Desember 2015. Akan tetapi implementasi awal dan utama akan digerakkan dari New York.

Kenapa Jakarta dan New York? Peluncurannya di Jakarta, ibukota Indonesia, karena Indonesia adalah negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Tentu disadari atau tidak, Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan Islam yang sesungguhnya. Yaitu Islam yang berwajah antithesis dengan Islam yang dipersepsikan oleh dunia Barat saat ini.

Apalagi memang Indonesia adalah negara dengan penduduk yang berkarakter *akhlaqul karimah* Islam. Karakter yang ramah, bersahabat, rendah hati, mengedepankan harmoni dan kerja sama di atas kebencian dan konflik, serta gotong royong.

Nusantara sebagai eksekutor gerakan ini berpusat di kota New York Amerika Serikat. Kota yang seringkali dijuluki sebagai jantung dunia atau ibukota dunia. New York adalah rumah Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Wall Street. New York adalah kota yang menjadi "target" serangan anti peradaban (terorisme) tahun 2001.

Dengan menampilkan Islam yang berkarakter Indonesia dari kota New York dimaksudkan, antara lain: 1) bahwa Islam itu memang benar-benar agama dunia (global). 2) Menghadirkan Islam yang secara langsung menjawab tuduhan jika Islam adalah inspirasi serangan 9/11. Oleh karenanya gerakan "*telling Islam to the world*" adalah gerakan yang akan mempertemukan antara Jakarta dan New York (connecting Jakarta to New York) dengan sinar Islam. Bahwa Islam yang sejati adalah yang berkarakter rahmatan lil-alamin. Islam yang seperti itulah yang dirindukan oleh dunia kita saat ini. Dan cahaya ini pulalah yang digerakkan dari jantung dunia global kita (New York), Amerika Serikat.

Gerakan ini adalah mimpi. Mimpi besar yang nampaknya jauh dalam pandangan mata kasat. Akan tetapi mimpi bagi kita yang tersadarkan adalah kenyataan. Apalagi jika memang mimpi itu dilihat dengan pandangan mata hati.

Oleh karenanya saya mengajak kita semua untuk menghadirkan mimpi ini dalam komitmen kita. Pandanglah mimpi ini dengan senyuman. Karena dengan pandangan hati akan nampak masa depan Islam yang sedang tersenyum. Alhamdulillah wallahu akbar!



S.SINANSARI ECIP

SUDIRMAN-THAMRIN BUKAN UNTUK ORANG KECIL

Yang dimaksud Sudirman-Thamrin di sini adalah nama jalan utama di Jakarta. Jalan ini jenis boulevard, yakni jalan dua arah yang dipisahkan oleh taman di tengahnya. Contoh lain Jl. Diponegoro-Jl. Imam Bonjol, sama-sama di Jakarta Pusat.

Di Jl. Sudirman akhir tahun 50-an atau awal tahun 60-an masihlah sepi. Mobil pribadi masih sedikit. Mobil kecil segi empat (sering disebut kotak sabun) merk Mazda, sedan kecil merk Toyota, dan bemo roda tiga baru masuk Jakarta. Bus kota panjang milik PPD antara lain beroperasi dari lapangan Banteng – Blok A Kebayoran Baru pulang pergi. Sepeda motor masih sedikit, paling-paling ada merk lama BSA dan DKW. Sepeda ontel berseliweran tapi juga tidak banyak.

Pada waktu itu dibuat sebuah jembatan yang bersejarah. Di banyak sungai di daerah pedalaman tidak mempunyai jembatan. Ini sebaliknya, di tengah Jalan Sudirman dibuat jembatan tanpa ada sungainya. Itulah jembatan yang menggunakan nama tanaman sayur yang sudah jarang ditemukan, yaitu semanggi. Jembatan Semanggi ini yang pertama di republik

asap. Beberapa orang bule ikut mengawasi pembuatan jembatan semanggi tersebut.

Pada waktu yang bersamaan dibuat proyek Senayan, yakni kompleks olahraga. Stadion besar megah dengan atap berbentuk temu gelang dibangun. Jalanan baru dibuat. Hasil kerja besar yang dimotori Presiden Sukarno itu masih gagah sampai sekarang. Perhelatan olahraga internasional pertama diselenggarakan di situ adalah Asian Games (1962).

Perkembangan berikutnya adalah di kedua sisi taman disediakan sebagai busway (jalan khusus untuk Bus Transjakarta) yang berlawanan arah.

Dalam waktu dekat (2018?) akan ada perkembangan yang lebih besar. Di bawah tanah akan ada kereta transportasi cepat (mass rapid transit, MRT) untuk mendampingi jalur busway di atasnya. Di tempat-tempat tertentu akan ada pemberhentian stasiun, bukan tidak mungkin di bawah Bundaran HI ada penyeberangan besar dengan kegiatan ekonomi di situ.

Akan disiapkan trotoar (tempat orang jalan kaki) yang lebarnya sekitar 10 meter. Pohon-pohon akan ditanam di trotoar. Trotoar yang lebar memberi kesempatan pejalan kaki dengan leluasa. Pohon-pohon akan melindungi mereka. Di beberapa

tempat ada penjualan makanan dan minuman sekaligus sebagai arena nongkrong. Bangunan baik itu berupa perkantoran atau pun hotel tidak berpagar lagi.

Kegiatan ekonomi ikut berkembang. Bagaimana dengan masyarakat kalangan bawah? Jangan biarkan mereka hanya menjadi penonton atau maksimal sebagai konsumen paling bawah. Mereka hanya mendapatkan kepuasan mata tapi tidak mendapatkan kepuasan hati. Mereka mungkin hanya sedikit bangga memandang segala kekayaan yang teronggok di Sudirman-Thamrin tersebut.

Barangkali akan lebih baik jika masyarakat kecil ikut dilibatkan aktif di bidang ekonomi. Misalnya ada pasar subuh khusus untuk jual beli jajanan yang dibuat oleh orang kampung, bukan perusahaan besar. Pasar makanan Ramadhan di Benhil, warung nasi udak Kebon Kacang yang terkenal bisa diberi fasilitas mendekati Sudirman-Thamrin. Koperasi boleh memberdayakan mereka. Angkutan umum untuk jalanan penghubung masuk dan keluar Sudirman-Thamrin diselenggarakan oleh transportasi sederhana, seperti bemo di Karet tapi diganti kencanaan yang baru dengan bantuan dana bank. (**)



DOMPET
DHUAFa

SEDEKAH MENOLAK BALA




Tunaikan Donasi Anda melalui rekening

BCA 237.301.9992

BNI Syariah 009.153.9002

Informasi Program dan Donasi:

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16

www.dompetchhuafa.org



Bisnis untung dan berkah ternyata tidak sulit untuk digapai. Ini sudah dibuktikan Zulalah (26), warga Pondok Ronggon, Cipayung, Jakarta Timur, bersama empat temannya. Tahun 2011 lalu mereka mendirikan usaha bersama mengolah susu segar menjadi bermacam produk minuman.

Bulan Oktober 2015 lalu, KansapMilk sudah memasuki usia empat tahun. Sejak tahun kedua dari usaha ini, diisi dengan berbagi susu untuk anak-anak dhuafa, yatim, anak-anak terlantar dan anak-anak yang berada di lingkungan pemukiman padat dan kumuh.

KANSAP MILK

NENEN NEVER ENDS

BISNIS UNTUNG DAN BERKAH TERNYATA TIDAK SULIT UNTUK DIGAPAI. INI SUDAH DIBUKTIKAN ZULFALAH (26), WARGA PONDOK RANGGON, CIPAYUNG, JAKARTA TIMUR, BERSAMA EMPAT TEMANNYA.

Susu yang mereka bagikan merupakan hasil dari pengumpulan, selama program #PendingMilk dijalankan. Di program ini, donatur membeli susu seharga Rp4.000 per botol 200ml, tapi tidak untuk dikonsumsi oleh donatur itu, melainkan dititip ke KansapMilk

untuk dibagikan kepada anak-anak yatim di panti asuhan atau komunitas dhuafa, komunitas sosial yang bergerak mengayomi, dan mendukasi anak-anak di Jakarta.

“Nah setelah terkumpul, maka KansapMilk menyalurkan sesuai dengan yang kita sepakati dengan

donatur,” jelas Zulfalah

Tahun 2015, KansapMilk punya target pengumpulan susu dan penyaluran dari Program #PendingMilk ini sekitar 5.102 botol susu. Angka 5.102 didapat dari kebalikan dari angka tahun 2015. Sampai Oktober ini KansapMilk sudah menghimpun 2.500 botol susu pending, dan yang sudah disalurkan sebanyak 1.400 botol susu. Tahun lalu, KansapMilk membagikan 2.014 botol susu sesuai dengan jumlah angka di tahun tersebut.

Ketika ditanyakan, kenapa ada ide membagi-bagi susu ini? Zulfalah menceritakan, awalnya ia hanya ingin menyemarakkan Hari Susu Nusantara yang jatuh pada 1 Juni 2012. Karena mendapat tanggapan positif dari berbagai komunitas termasuk donatur, akhirnya program menjadi berlanjut sampai sekarang.

Awalnya perusahaan ini bukan bernama KansapMilk melainkan “Leinbou Uyu” dari bahasa Korea (waktu itu sedang demam Korea di remaja Indonesia, jadi kelompok anak muda ini juga ingin memanfaatkan trend itu dengan bisnis mereka).

Arti dari nama tersebut, kurang lebih; Leinbou itu pelangi, Uyu itu susu atau yang dimaksud “susu pelangi” (produk awal dari usaha ini, susu yang warna-warni seperti pelangi). Leinbou Uyu, didirikan dengan modal patungan 5 anak dari keluarga pemilik sapi perah di Pondok Ranggan, Cipayung,

Jakarta Timur.

Anak-anak muda yang saat itu sama-sama berumur 22 tahun (kini 26 tahun), adalah Zulfalah Zainudin, M. Riza Hafiz, Ahmad Zaki, Wijse Hijryah dan Dian Fitriani. Melihat semangat mereka,

para orang tua mereka bersemangat pula memotivasi. Mereka diberikan pinjaman modal awal untuk membeli bahan baku dan menyewa toko.

“Kami membeli susu mentah dari peternakan keluarga masing-masing kemudian mengolahnya menjadi susu sehat yang siap dikonsumsi,” terang Zulfalah.

Saat ini, usaha bisnis dari anak-anak muda ini sudah mengeluarkan produk kemasan berupa; Susu Sapi & Kambing Murni, Susu Sapi & Kambing Pasteurisasi, Yogurt Homemade dan Puding Yogurt.

“Alhamdulillah, Perkembangan bisnis dari KansapMilk bagus, omsetnya kini 15 kali lipat dari 2011. Dan sudah memiliki 10 reseller di Jakarta,” pungkas Zulfalah.

Nama KansapMilk sendiri baru direbranding tahun 2014, merupakan kependekan dari Kandang Sapi (Kansap), sebelumnya nama dagangnya tidak begitu menarik menurut pendirinya, sehingga perlu diganti dengan nama yang menarik,



dipilihlah KansapMilk.

Akhirnya alumni Social Entrepreneur Camp (SE Camp) Dompot Dhuafa 2014 ini, mendesain ulang logo dan mereknya. Yang lebih menarik dari rebranding ini adalah dengan bujukan tagline “Nenen Never Ends”, yang menyatakan bahwa manusia tidak akan berhenti minum susu sampai kapan pun. Luar biasa!. [Maifil Eka Putra]

“ Nama KansapMilk sendiri baru direbranding tahun 2014, merupakan kependekan dari Kandang Sapi (Kansap).

VIRUS BERBAGI DARING

MENOLONG SESAMA KINI TIDAK HARUS BERTATAP MUKA, SITUS CROWDFUNDING DAPAT MEMBANTU ANDA MEWUJUDKANNYA.

Membantu orang banyak caranya. Kini menolong orang tidak lagi harus mendatangi orang yang dibantu. Wadah teknologi seperti internet didukung gadget, dapat mempermudah seseorang untuk membantu orang lain. Termasuk untuk mendukung program yang dijalankan lembaga sosial. Istilah kerennya adalah *crowdfunding*.

Crowdfunding pertama kali dilakukan oleh grup band Marillion dari Inggris pada tahun 1997 dengan istilah *fanfunding*. Barulah tahun 2008, berdiri Indiegogo, sebuah *crowdfunding* pertama di dunia. Kemudian model penggalangan dana kreatif ini diikuti oleh banyak *crowdfunding* lainnya hingga saat ini.

Di Indonesia *crowdfunding* baru berkembang sejak empat tahun lalu, melalui laman *crowdfunding*, setiap masyarakat dapat berpartisipasi, baik sebagai pemilik proyek atau sebagai donatur.

Crowdfunding ini dilakukan secara daring dari sebuah situs dan disebar ke media sosial. Di luar negeri istilah *crowdfunding*

sudah sangat dikenal dan telah menjadi salah satu alternatif pendanaan yang diminati masyarakat luas.

Sampai saat ini Indonesia sudah terpantau 5 *crowdfunding* yang terbentuk, tapi tidak semuanya berhasil dijalankan, beberapa di antaranya yang sudah cukup dikenal dan berhasil adalah Kitabisa.com, Wujudkan.com dan Patungan.net. Sementara yang lain, yang tidak berhasil diteruskan seperti Gagas, MariMembantu dan Linimas(s)a.

Crowdfunding yang telah terbentuk ini, jika melihat konten di halamannya, mereka menerima berbagai jenis proyek yang telah diajukan dengan beberapa persyaratan yang telah ditetapkan, terutama Wujudkan, Patungan.net dan Gagas. Sementara laman MariMembantu lebih cenderung ke isu-isu pemberdayaan sosial atau CSR dari beberapa perusahaan.

Dari Wujudkan.com ada beberapa proyek yang telah



Alfatih Timur (*founder kitabisa.com*) /Ist



berhasil, yaitu Proyek film Atambua 39o Celcius, Proyek Atap untuk Rumah Uay, Proyek New Year for Cancer Children, Proyek penerbitan buku Sukarni dan Actie Rengasdengklok dan beberapa proyek lainnya. Yang cukup fenomenal adalah proyek Atap untuk Rumah Uay, karena proyek ini bisa mencapai target dana dalam waktu 24 jam sejak proyek dipublikasikan pertama kali di Wujudkan.com.



Ilustrasi : www.iexpats.com



Di Indonesia crowdfunding baru berkembang sejak empat tahun lalu, melalui laman crowdfunding, setiap masyarakat dapat berpartisipasi, baik sebagai pemilik proyek atau sebagai donatur.

Proyek ini digagas pada tahun 2012 oleh seorang arsitek muda dari Bandung bernama Yu Sing yang ingin membantu Uay seorang tukang ojeg untuk mendapatkan kebutuhan tempat tinggal yang lebih layak bagi keluarganya. Lalu, Yu Sing membentuk suatu komunitas diawali dari sebuah jejaring sosial media yaitu Facebook dan blog dengan nama Papan untuk Semua.

Kemudian, Yu Sing mengajukan proposal proyeknya ke Wujudkan.com untuk menggalang dana proyek untuk Atap Rumah Uay. Hasilnya, lewat Wujudkan.com,

terkumpul total dana sebesar Rp. 4.780.000,- dari target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 2.500.000,- dan dari 33 donatur yang telah tercatat.

Proyek yang paling fenomenal di Kitabisa.com adalah “Bangun Kembali #MasjidTolikara Papua”. Proyek yang di-endorse oleh Pandji Pragiwaksono ini berhasil menghimpun Rp 308,9 juta lebih dalam waktu yang relatif cepat. Alfatih Timur, *founder* Kitabisa.com dalam rilis menyebutkan, pada tahun ini total donasi yang berhasil dihimpun mencapai Rp7,2 miliar. Angka ini hampir lima kali lipat

dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp 1,5 miliar.

Kesuksesan lainnya dialami oleh Patungan.net. Beberapa proyek juga berhasil terlaksana melalui *crowdfunding* ini yaitu proyek *Craft for Change*, proyek Kesetabee, proyek Trash Ball, dst. Proyek

Craft for Change merupakan program untuk membangun sebuah pondok bersama “Bumi Sadaya” yang akan menjadi sebuah workshop bagi para perempuan-perempuan termarginalkan (korban KDRT, ODHA) di daerah Bandung.

Jadi, ingin menjadi berarti bagi sesama, dapat diwujudkan melalui situs *crowdfunding* yang membuat kita menjadi kreatif atau menjadi donatur sekaligus. [Maifil Eka Putra]

KALEIDOSKOP 2015 DOMPET DHUAFABA BANTEN

19 RIBU JIWA DHUAFABA BERHASIL DIBANTU



Dompot Dhuafa Banten yang mulai beroperasi sejak tahun 2010 terus berinovasi dalam melayani masyarakat Banten, baik muzakki maupun mustahik. Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Banten, Abdurrahman Usman mengatakan, ikhtiar untuk memperkecil kesenjangan antara si kaya dan si miskin selalu ditingkatkan. "Kami akan terus berjuang untuk membantu masyarakat dhuafa dalam mengatasi permasalahannya," ujarnya.

Sepanjang tahun 2015, Dompot Dhuafa Banten telah menyalurkan amanah masyarakat berupa zakat, infak, dan sedekah melalui beragam program, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, kebencanaan, kemanusiaan, maupun bidang sosial lainnya. "Dari bulan Januari sampai dengan Desember 2015, jumlah penerima manfaat Dompot Dhuafa Banten mencapai 19.032 jiwa dengan dana tersalur kurang lebih Rp. 611.578.800," jelasnya.

Penerima manfaat dan dana

tersalur tersebut tersebar di 3 kabupaten dan 2 kota, yakni Kabupaten Lebak 450 jiwa, Kabupaten Pandeglang 1.020 jiwa, Kabupaten Serang 2.531 jiwa, Kota Cilegon 1.435 jiwa, dan sisanya Kota Serang 13.596 jiwa. "Dari total jumlah penerima manfaat Dompot Dhuafa Banten 2015, jumlah paling banyak masih di dominasi oleh bidang pendidikan 9.432 orang melalui program Motor Pintar, Beastudi Pelajar, Seminar Pendidikan, Dakwah Cordofa dan On Air, Lapak Inspiratif, Kampoeng Mengaji, dan Asrama Beastudi Bestvolunteer," katanya.

Sementara bidang sosial, dengan penerima manfaat mencapai 8.796 orang melalui program Jumat Berbagi Berkah (Jubah), Berbagi Nikmat Lebaran, #1000PaketPeduli, Relawan Kebersihan, Layanan Mustahik, Respons Kebencanaan, dan ajuan masyarakat.

Di bidang kesehatan, Dompot

Dhuafa Banten juga melakukan pengobatan regular melalui Gerai Sehat LKC Nurul Iman, Aksi Layanan Sehat, Respons Pasien, Penyuluhan Kesehatan, dan Advokasi Pasien dengan jumlah penerima manfaat 717 orang. Sedangkan di bidang ekonomi, Dompot Dhuafa Banten lebih menekankan pada bantuan modal bagi masyarakat prasejahtera melalui beberapa program pemberdayaan, seperti Saung Keterampilan Usaha, Insan Tangguh, dan Kolam Usaha Santri dengan total penerima manfaat 87 orang.

Usman menegaskan, dengan masih banyaknya masyarakat yang belum bisa terbantu di tahun 2015, Dompot Dhuafa Banten tentunya berharap semakin banyak donatur yang peduli terhadap sesama. "Bukan hanya melalui zakat, namun juga infak serta dana CSR bahkan wakaf," tukasnya.

Dompot Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kepandean, Kota Serang, Banten 42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.8
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551
BSM : 146.006.4444
Muamalat : 308.001.3157

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C



DOMPET DHUAFABA JAWA BARAT RESMIKAN RUMAH QUR'AN

Dompot Dhuafa Jawa Barat meresmikan program “Rumah Qur’an (RQ)”. Program kerja sama antara Dompot Dhuafa Jawa Barat dengan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Daarul Aulad ini berlangsung pada Senin (14/12/2015) lalu di kampung Lebak Biru Desa Ciheulang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. DTA Daarul Aulad merupakan salah satu mitra program sosial dakwah Dompot Dhuafa Jawa Barat sejak lama.

Selain dengan DTA Daarul Aulad Ciparay, program Rumah Qur’an juga akan dikerjasamakan dengan Yayasan Pendidikan al-Qur’an Dusturuna Cilengkrang Kab Bandung dan Ma’had Qur’an Hadits (MAQDIS) Kota Bandung.

Program Rumah Quran merupakan sosial-dakwah sebagai tanggung jawab dan amanah peyaluran dana zakat para muzakki

di wilayah Jawa Barat, khususnya Bandung Raya. Melalui program ini, Dompot Dhuafa Jabar berupaya memenuhi kebutuhan tempat belajar Alquran yang lebih representatif dan sistematis. Dompot Dhuafa Jabar juga membantu warga, khususnya anak-anak dan remaja yang memiliki keterbatasan biaya untuk belajar agama, khususnya Alquran.

Saat ini, program Rumah Qur’an kerja sama dengan DTA Daarul Aulad telah memberikan manfaat kepada 90 orang santri/wati. Mereka diasuh dan dibimbing oleh 6 orang Asatidz yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya.

Selain membantu beasiswa santri dan operasional pengelola, Dompot Dhuafa Jabar juga membantu pemenuhan kebutuhan hidup para santri.

“Ke depannya, kami juga akan melakukan pengadaan media belajar, memberikan beasiswa bagi santriwan/wati yang memiliki prestasi, serta bakti sosial berupa sosialisasi dan pemberian makanan bergizi bagi para santri,” ujar Agus Gunawan, Manager Program DD Jabar.

Dalam acara peresmian program, Dompot Dhuafa Jabar juga melakukan kegiatan bakti sosial dan santunan kepada yatim dhuafa dan lansia.

Dompot Dhuafa Jawa Barat

Jl. Naripan No. 106 A Blok C,
Bandung - Jawa Barat - 40171
Tel. (022) 842 81422 Fax. (22) 426 4971

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 6.3333.4444.1
MANDIRI : 130.00.01.878787

Rekening Infak:

MANDIRI : 130.0002.878786

MUSUH NOMOR DUA



Oleh: Ahmad Juwaini

 @ahmadjuwaini

Kemiskinan adalah musuh nomor dua manusia setelah kekufuran dan kemaksiatan. Jika kekufuran dan kemaksiatan bisa mengantarkan pada penderitaan manusia di akhirat, kemiskinan dapat mengantarkan manusia pada penderitaan di dunia dan akhirat. Saat orang miskin jatuh sakit, ia harus terbaring di rumah sakit. Rasa sakitnya itu semakin bertambah, saat melihat jumlah tagihan yang harus dibayar akibat perawatannya di rumah sakit itu, sementara ia tidak memiliki uang untuk membayarnya.

Kemiskinan juga bisa mengantarkan manusia pada penderitaan di akhirat. Karena perutnya yang lapar, seorang yang miskin kemudian terdorong untuk merampok. Beruntung jika ia bisa bertaubat, tapi lain cerita jika ia tertembak polisi dan kemudian tewas karena timah panas. Ia bisa menderita dunia akhirat. Kasus yang hampir sama, juga dialami oleh wanita yang karena alasan kemiskinan menjatuhkan dirinya pada lembah hitam dengan menjadi wanita tuna susila.

Akibat kedudukannya yang sangat berbahaya tersebut, kemiskinan tidak boleh dibiarkan. Setiap orang harus melawan kemiskinan dengan sangat sungguh-sungguh. Kewajiban paling awal untuk melawan kemiskinan ada pada pundak orang miskinnya sendiri. Ia harus bekerja atau berwirausaha untuk mengatasi kemiskinannya. Setiap orang harus memiliki etos

kemandirian untuk melawan kemiskinan. Setiap orang harus merasa malu, jika hidup hanya bergantung kepada santunan dari orang lain. Etos kemandirian adalah energi yang melahirkan sikap ulet dan pantang menyerah dalam bekerja atau berwirausaha guna mencari nafkah untuk mengatasi kemiskinan.

Apabila dengan segala upaya yang dilakukan, namun mereka belum mampu melawan kemiskinannya, menjadi kewajiban keluarganya untuk membantu. Keluarga bisa membantu dengan memberikan dana atau fasilitas untuk mengatasi kemiskinan. Bisa saja keluarganya memberikan makan, membantu pendidikan sehingga bisa mengubah keterampilan dan keahlian untuk bekerja atau berwirausaha, atau memberikan biaya berobat agar sehat dan mampu bekerja. Keluarga juga bisa memberikan bantuan modal usaha kepada anggota keluarganya yang miskin. keluarga harus memiliki tanggung jawab dalam memperhatikan anggota keluarganya yang miskin.

Negara memegang kewajiban melawan kemiskinan setelah keluarga. Pemerintah harus berupaya mengatasi kemiskinan rakyatnya secara serius. Kebijakan pembangunan yang dijalankan pemerintah harus memprioritaskan

penanggulangan kemiskinan. Pembangunan yang dijalankan pemerintah sejatinya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan, jadi tidak akan tercapai kesejahteraan, manakala di negara tersebut jumlah orang miskinnya masih banyak. Pemerintah juga dapat dikatakan gagal dalam melaksanakan pembangunan ekonomi, jika di akhir periode pembangunan, jumlah orang miskin tidak berkurang, justru malah bertambah angkanya.

Kewajiban melawan kemiskinan selanjutnya setelah pemerintah adalah melekat kepada orang lain atau masyarakat. Orang-orang yang berkecukupan atau memiliki kelebihan harta diwajibkan untuk membantu mereka yang miskin. Jika orang-orang kaya sudah mampu mengatasi kemiskinannya, menjadi tugas mereka juga membantu orang miskin agar terbebas dari kemiskinannya. Setiap orang yang memiliki kelebihan harta juga memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan masyarakat yang terbebas dari kemiskinan. Jika setiap orang, setiap keluarga, pemerintah dan masyarakat yang berkecukupan bersama-sama mengayunkan pedang tajam melawan kemiskinan, seharusnya kemiskinan bisa dikalahkan.

PERJUANGAN **MAK IYAH** DI UJUNG SENJA

Sudah 20 tahun Sadiyah (70) ditinggal mendiang suaminya. Untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, nenek dari dua cucu ini berjualan koran di daerah Kwitang, Jakarta Pusat. Mak Iyah, begitu begitu orang-orang kerap memanggilnya, menjual koran dari jam 10 pagi hingga jam 7 malam. Dari hasil menjual koran Mak Iyah bisa menerima Rp30-50 ribu. Namun tak jarang pula ia mengalami kerugian karena koran yang dijajakanya tak kunjung laku.

"Kadang kalau sepi hanya 4-5 koran yang laku, lebih sering ruginya ketimbang untungnya," ujarnya.

Mak Iyah sudah delapan tahun menjual koran. Sebelumnya ia berprofesi sebagai pembantu rumah tangga. Namun sekitar sepuluh tahun yang lalu, ibu dari 2 anak ini tertabrak taksi, dan menyebabkan kakinya pincang hingga saat ini. Mak Iyah menambakan, kondisi kakinya tersebut menjadi halangan dalam melakukan pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga. Akhirnya ia memutuskan untuk menjual koran.

Anak pertamanya bekerja sebagai pembantu rumah tangga, sedangkan anaknya yang kedua

bekerja sebagai "cleaning service" di sebuah kantor. Mak Iyah merasa penghasilan kedua anaknya tersebut belum cukup untuk menghidupi keluarga.

"Kebutuhan Emak banyak, kontrakan tiap bulan Rp 500 ribu, makan sehari-hari, belum lagi harus beli obat buat kaki Emak," jelasnya. Selain untuk membeli obat untuk kakinya, Mak Iyah juga harus membeli obat setidaknya dua bulan sekali untuk anak bungsunya. Harga obat tersebut juga tidaklah murah, sekitar Rp 300 ribu harus Mak Iyah siapkan. Karna Asen (35), begitu Mak Iyah memanggil anak bungsunya, punya penyakit jiwa yang sering kambuh sewaktu-waktu.

"Kalau ga minum obat dia cuma bengong aja, kadang ngomong sendiri. Emak ga tega ngeliat-

nya. Makanya biar mahal juga emak cari duitnya buat beli obat si Asen," pungkasnya.

Menurut keterangan Idris Afandi (44), pedagang koran di tempat yang sama Mak Iyah menjajakan korannya, Mak Iyah adalah sosok ibu yang sangat sayang kepada keluarganya. Ia juga sangat dihormati pedagang lain yang ada di sekitar lampu merah Kwitang tersebut. Selain itu Emak Iyah juga sosok wanita yang kuat. Degan fisiknya yang sekarang ini ia tidak pernah kedapatan jatuh ataupun sakit saat berdagang. "Dari saya dagang di sini, saya ga pernah lihat Emak sakit," kata Idris. *[Virga Agusta]*





STF BANDARHARJO SIAP BERIKAN MODAL USAHA

Dompet Dhuafa meresmikan program STF (Social Trust Fund) di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara pada Kamis siang (10/12). Peresmian dilakukan oleh Sekretaris Kecamatan Didik Dwi Hartono, didampingi unsur pemerintahan setempat, GM Program Dompot Dhuafa Tedy Satrio, dan Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Jawa Tengah Imam Baihaqi.

Peresmian program STF dilakukan dengan pemukulan gong sebagai tanda beroperasinya kantor STF di Jalan Hasanudin RT 08 RW 03 Bandarharjo. Masyarakat yang turut menyaksikan peresmian STF antara lain penerima manfaat program, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga sekitar.

STF adalah salah satu program ekonomi Dompot Dhuafa yang berperan untuk memberikan pinjaman modal usaha kepada pelaku usaha kecil dengan sistem

kebaikan, alias tidak ada bunga. Tim STF tidak hanya memberikan pinjaman, tetapi juga pendampingan agar usahanya dapat berjalan dengan baik.

“Untuk tahap awal kami berikan untuk 20 orang dulu, targetnya dalam jangka waktu 2 tahun adalah 200 orang”, ujar Imam.

Tedy juga menambahkan dalam sambutannya, pinjaman modal yang diberikan juga nantinya akan menjadi aset dari penerima manfaat. Setelah lunas, penerima manfaat akan diberikan modal lagi sampai usahanya berkembang. Tedy juga menyampaikan bahwa salah satu tujuan STF adalah untuk menghindarkan pedagang kecil dari rentenir atau bank keliling yang bunganya bisa sampai 30%.

Dari pihak kecamatan, Rifai menghimbau warganya untuk mengoptimalkan keberadaan STF di lingkungan ini. Rifai juga

berpesan agar para penerima manfaat dapat menjaga amanah dengan menggunakan dana yang didapat untuk keperluan usahanya.

“Saya minta kepada warga Bandarharjo untuk menyambutnya dengan senang hati. Lalu, yang paling penting juga orang yang sudah diberikan modal dapat menjaga amanahnya dengan baik,” tukasnya.

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3884 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah	: 331 155 7741
BCA	: 009 535 9481
MANDIRI	: 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah	: 331 155 7729
BCA	: 009 535 9472
MANDIRI	: 135 000 9996 875

Pasangan Firmansyah (26) dan Ayi Lestari (24) mengucapkan syukur atas adanya Rumah Sehat Pelita Hati (RSPH) Dompét Dhuafa (DD) Sumsel. Karena dengan adanya RSPH tersebut sangat berarti dalam mengurangi beban mereka selama proses pengobatan anak mereka Haikal Renansyah (4) yang terindikasi mengidap penyakit tumor mata.

Dengan adanya Rumah Singgah tersebut, membuat pasangan yang berasal dari Provinsi Jambi ini tidak perlu memikirkan biaya menginap dan akomodasi lain selama proses pengobatan. Karena semuanya telah ditanggung oleh DD Sumsel.

RSPH DD Sumsel merupakan salah satu program yang ada di bawah Divisi Pendidikan, Relief dan Dakwah DD Sumsel. Sepanjang tahun 2015, ada banyak intensifikasi program yang telah dilakukan oleh DD Sumsel, baik yang sifatnya karitatif maupun pemberdayaan. Program-program tersebut terbagi

KALEIDOSKOP DOMPET DHUafa SUMSEL 2015

PELITA HATI YANG MENENTRAMKAN

menjadi tiga bagian besar yang masuk di bawah pengelolaan divisi-divisi : Pendidikan, Relief dan Dakwah; Kesehatan dan Ekonomi.

Di bidang pendidikan, relief, dan dakwah, ada program Yatim Kreatif Indonesia (Yakin), Amazing Muslimah, dan Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM). Sedangkan di bidang kesehatan, DD Sumsel telah menggulirkan banyak program, di antaranya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Anak Indonesia Sehat (AIS), pelatihan dokter kecil, Pekan ASI Dunia, Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), serta edukasi kesehatan. Sementara di bidang ekonomi, selain program Pemberdayaan Peternak dan Petani (Desa Insan Mulia), ada pula Inkubator Bisnis Penerima Manfaat (IPMAN).



Dari sekian banyak program yang dijalankan DD Sumsel, ada 17,8 ribu lebih penerima manfaat. Anggaran yang tersalur untuk berbagai program tersebut mencapai lebih dari Rp 630 juta.

Dompét Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435C,
Sekip Ujung, Palembang
Telp./Fax. (0711) 814-234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8
MANDIRI : 113 000 765 3482

Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356
MANDIRI : 113 000 765 3474

a.n. Dompét Dhuafa Sumsel Infak



Sepanjang tahun 2015, Dompot Dhuafa semakin mengkokohkan jati diri untuk menebar manfaat di Sulawesi Selatan. Selama tahun ini, sedikitnya 5.371 penerima manfaat, mulai dari pedalaman daerah Sulawesi, hingga beberapa daerah di luar Sulawesi Selatan berhasil dijaring.

“Alhamdulillah, secara keseluruhan, di tahun 2015 ini Dompot Dhuafa Sulsel telah menjangkau 17 kota/kabupaten di Sulsel,” ujar Andriansyah, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Sulsel.

Dompot Dhuafa Sulsel

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 459 068

Rekening Zakat:

MANDIRI : 152 0011 76005 1
MUAMALAT : 801 00485 27

Rekening Infak:

MANDIRI : 152 0022 99929 2
BNI Syariah : 015 938 7145
MUAMALAT : 801 00485 28

Konfirmasi Donasi, Layanan Konsultasi
ZISWAF dan Jemput Zakat 0853 7321 1111

KALEIDOSKOP 2015 DOMPET DHUAFSA SULSEL MENJARING DHUAFSA HINGGA PEDALAMAN SULAWESI

Sebaran program tersebut terdapat di Kota Makassar, Gowa, Jeneponto, Takalar, Maros, Pangkep, Sidrap, Bone, Kendari, Gorontalo, Polman, Ternate, Palopo, Bima, Bantaeng, Bulukumba, dan Selayar. Andri menegaskan, seluruh program yang berjalan, tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari pihak donatur, segenap amil, dan seluruh masyarakat Sulsel.

Sedikitnya terdapat sepuluh program regular di tahun 2015 yang dibagi dalam lima bidang, yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial-dakwah, dan kebencanaan. Mulai dari Sekolah Cerdas Indonesia (Sekoci), hingga program Celebes Berdaya. Mulai dari bantuan kebutuhan pokok korban kebakaran, hingga pemberian modal dan pendampingan usaha.

Tak hanya itu, di bidang kesehatan, Dompot Dhuafa Sulsel juga menggulirkan program Aksi Indonesia Sehat (AIS) dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanbas). Selain ketiga bidang tersebut, Dompot Dhuafa Sulsel juga memiliki program peningkatan iman keislaman ke daerah tertinggal dan daerah yang mayoritas penduduknya kaum non-muslim, Program Da'i Pelosok. Untuk bidang sosial, Dompot Dhuafa Sulsel melayani segala kebutuhan permasalahan kaum dhuafa melalui program Layanan Mustahik (Lamusta).

“Terima kasih donatur, terima kasih Sulawesi Selatan,” tukas Andri.

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFA

KANTOR CIPUTAT
 DompPet CIPUTAT
 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C.28 - 29, Ciputat 15419,
 Telp./Fax. (021) 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR KARAWACI
 DompPet KARAWACI
 Gedung Wardah
 Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0336

KANTOR BEKASI
 DompPet BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral Sudirman No. 33, Blok 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 86239

KANTOR BOGOR
 DompPet BOGOR
 RS Ummi Bogor, Jl. Empang II No.2 Bogor
 Telp. (0251) 8341600 EXT 122

DD WASPADA
 DompPet WASPADA
 Jl. Brigiend Katanisso No. 1, Medan,
 Sumatera Utara.
 Telp./Fax. (061) 4511936

DD RIAU
 DompPet RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
 Ph: +62 - 761 - 22078
 Fax: +62 - 761 - 24103

DD SINGALANG
 DompPet SINGALANG
 C. Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat.
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 DompPet SUMSEL
 Jl. Angkitan 66 No.435, Ruko Orange
 Palembang
 Telp./Fax. (0711) 814 234

DD JAMBI
 DompPet JAMBI
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Baru
 Telp. (0711) 573347

LAMPUNG PEDULI
 DompPet LAMPUNG PEDULI
 Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung.
 Telp./Fax. (0721) 2675822

DSNI AMANAH
 DompPet AMANAH
 Kawasan Industri Balamindo
 Muka Kuning, Batam
 (T) + 62 - 770 - 611901
 (F) + 62 - 770 - 611902

DOMPET UMIMAT
 DompPet UMIMAT
 Kalimantan Barat
 Jl. Karmata No. 2A, Kec. Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62- 561 - 766 190/701 9839
 (F) +62- 561 - 735 978/740 021

DD KALTIM
 DompPet KALTIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
 Kecamatan Muntian Timur 76123,
 Kalimantan Timur
 Telp. (0542) 441 984
 Fax. (0542) 441 984

DD SULSEL
 DompPet SULSEL
 Jl. Abdullah Daeng Sinua No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068

DAISI NTB
 DompPet DAISI NTB
 Jl. Paringsa No. 9 Lingkungan
 Pringgasela Kota Mataram, NTB
 (T) +62- 370 -6827478

DSM BALI
 DompPet DSM BALI
 Jl. Dimping 157 Denpasar - Bali
 (T) +62- 861 - 7146221
 (F) +62- 861 - 241378

DD JATIM
 DompPet DD JATIM
 Jl. Nagel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Malang
 Telp. (031) 5026347
 Fax. (031) 5026347

DD JATENG
 DompPet DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Manyaran Semarang, Jateng
 Telp. (024) 762 3884
 Fax. (024) 766 37018

DD JOGJA
 DompPet DD JOGJA
 Jl. Ngoyan No. 97, Jogjakarta,
 Yogyakarta
 Telp. (0274) 242 8603
 Fax. (0274) 622 914

DD JABAR
 DompPet DD JABAR
 Jl. Pasir Keliki No. 143, Bandung,
 Jawa Barat 40171.
 Telp. (022) 605 2381
 Fax. (022) 612 0130

DD BANTEN
 DompPet DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41

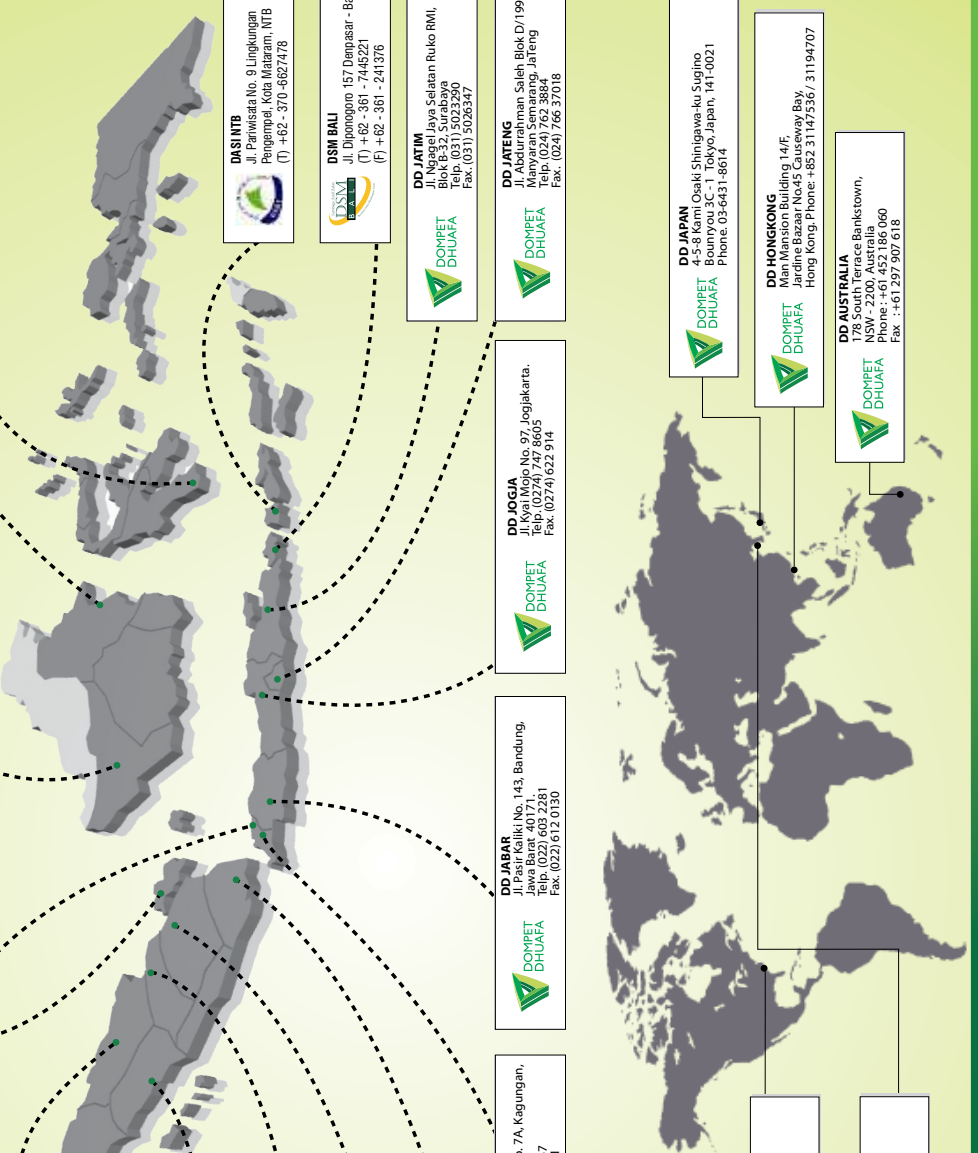
DD JAPAN
 DompPet DD JAPAN
 4-5-8 Kami Osaki Shinjigawa-ku Sugino
 Bounryou 3C-1 Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone. 03-6431-8614

DD HONGKONG
 DompPet DD HONGKONG
 Man Mansion Building 14/F,
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone: +852 21147256/ 31194707

DD AUSTRALIA
 DompPet DD AUSTRALIA
 178 South Terrace Bankstown,
 NSW - 2200, Australia
 Phone : +61 452 186 060
 Fax : +61 297 507 618

DD USA
 DompPet DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA

DD KOREA SELATAN
 DompPet DD KOREA SELATAN
 Gyeonggi-do, Ansan Si, Danwon Gu,
 WonsukDoong 783-9 South Korea
 Phone: +821024331213



Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 bii Syariah	BII Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.919 Bank Syariah Mandiri
 mandiri syariah	7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 Bank Mega	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK Syariah BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)



Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 bii Syariah	BII Syariah 2.700.006.333



Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049

Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3



Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171


Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577

Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723


Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
--	---------------------


Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
--	---------------------------------------

Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
--	---------------------


Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
--	---------------------


Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8337.981
 bii Syariah	BII Syariah 2.700.001.382
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
--	--

YAYASAN DOMPET DHUFA REPUBLIKA LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 01 NOVEMBER - 30 NOVEMBER 2015
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)
Aktivitas Operasi

Penerimaan Dana Masyarakat:

Zakat 6.628.705.822

Infak/Sedekah 2.249.846.059

Infak Terikat 1.394.093.181

Wakaf 492.451.759

Solidaritas Kemanusiaan 594.820.097

Penerimaan Bagi Hasil 2.821.518

Pelunasan (Pemberian) Piutang (76.698.953)

Penerimaan jasa giro 1.124.894

Penggunaan :

Program Pendidikan (3.025.306.676)

Program Kesehatan (1.406.494.109)

Program Sosial Masyarakat (2.683.538.908)

Program Ekonomi (730.766.400)

Program Advokasi (144.201.673)

Program Kemanusiaan (27.097.300)

Program Pengembangan Jaringan (215.560.879)

Sosialisasi ZISWAF (1.155.748.910)

Operasional Rutin (1.638.267.806)

Piutang Penyaluran (3.060.391.882)

Uang Muka Kegiatan (725.772.294)

Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi (3.525.982.459)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)
Aktivitas Investasi

Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap (29.051.000)

Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi (29.051.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)
Aktivitas Pendanaan

Penerimaan (Pelunasan) Hutang (265.932.965)

Hutang kepada Jejaring 14.543.971

Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan (251.388.994)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas (3.806.422.453)
Kas dan setara kas awal bulan 32.841.130.846
Kas dan setara kas akhir bulan 29.034.708.393



KALEIDOSKOP 2015 DOMPET DHUafa JATIM **SETAHUN MENEBAR MANFAAT** UNTUK JAWA TIMUR

Menutup kalender 2015 ini, Dompot Dhuafa (DD) Jawa Timur (Jatim) kian mantap menebar manfaat di daerah paling timur pulau Jawa ini. Alhamdulillah di tahun yang ketujuh kami beroperasi ini, kami telah memberikan manfaat melalui berbagai program kepada 16.188 jiwa, individu dan lembaga.

Jumlah penerima manfaat itu terbagi dalam program 7 sahabat yang diusung DD Jatim, yaitu Sahabat Sehat, Sahabat Kemandirian (bidang Ekonomi), Sahabat Gemilang (bidang Pendidikan), Sahabat pencerah (bidang Dakwah), Sahabat Migran (Bidang Pemberdayaan Mantan BMI), Sahabat Siaga (bidang Kebencanaan), dan Sahabat

Semesta (Bidang Kemanusiaan). Selanjutnya Program 7 Sahabat tersebut dibukukan kedalam 4 pilar utama program Dompot Dhuafa Jawa Timur, yakni Pilar Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial-Development.

Untuk sebaran penerima manfaat Dompot Dhuafa Jawa Timur pada periode tersebut insyaAllah dapat dirasakan untuk masyarakat mulai ujung timur propinsi Jawa Timur sampai ujung barat Propinsi Jawa Timur.

Data yang disajikan oleh BPS provinsi Jawa Timur menyebutkan, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 489,301 juta sehingga data tersebut menyatakan bahwa rata-rata penduduk miskin di Jawa Timur

mencapai 12,73 persen dari keseluruhan penduduk yang ada di propinsi Jawa Timur itu sendiri. Berikut ini peta propinsi di Jawa Timur beserta kota-kota yang ada di Jawa Timur.

Alhamdulillah berkat kerjasama seluruh komponen yang turut menjadi mitra Dompot Dhuafa Jawa Timur selama tahun 2015 ini, banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Jawa Timur itu sendiri. Dompot Dhuafa Jawa Timur mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh stakeholder Dompot Dhuafa Jawa Timur yang turut mensukseskan seluruh program 7 sahabat yang dilaksanakan selama tahun 2015 ini, sehingga program 7 sahabat tersebut dapat memberikan manfaat dan keberkahan insyaAllah untuk para penerima manfaatnya.

Dompot Dhuafa Jawa Timur

Komp. Ruko Manyar Indah, Jalan Bratang
 Binangun Blok B-32 Surabaya, Jawa Timur
 Telp. (031) 502 3290 Fax. (031) 502 6347

Rekening Zakat:

BCA : 064.047.2111
 MANDIRI : 142.000.7666.661

Rekening Infak:

BCA : 064.070.2222
 MANDIRI : 142.000.7333.445

Rekening Infak Kemanusiaan :

BNI Syariah : 7777.444.556

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
 SMS/ WhatsApp 0815 15 555 222

HYPERMART – DOMPET DHUAFA RIAU

PERBAIKI BANGUNAN SDN 144 PEKANBARU



Hypermart bersama Dompot Dhuafa Riau bekerja sama dalam program refurbish (memperbaiki) gedung SDN 144 Pekanbaru. Selain perbaikan, Dompot Dhuafa juga menjalankan program pendampingan sekolah. Secara resmi program ini selesai dijalankan pada Senin (14/12). Seremonial program digelar dengan dimeriahkan pertunjukan seni para siswa SDN 144.

“Program ini merupakan wujud kepedulian kami terhadap dunia pendidikan yang ada di Riau, khususnya Kota Pekanbaru, melalui sinergi kerjasama pengumpulan donasi infak via kasir Hypermart selama Ramadhan, dana yang terhimpun disalurkan melalui Dompot Dhuafa Riau dalam bentuk

program ini,” Ujar Sunarto, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Riau dalam sambutannya.

Sunarto menjelaskan, Renovasi yang dilakukan di SDN 144 Pekanbaru ini meliputi Pengecatan dan perbaikan bangunan fisik sekolah, pengadaan kursi siswa sebanyak 40 set, serta penggantian 2 meja guru yang sudah tidak layak pakai lagi. Sementara pendampingan sekolah dilakukan untuk memperbaiki mutu belajar sekolah melalui pelatihan guru dan peningkatan kegiatan belajar.

Senada dengan Dompot Dhuafa, Urip Heriyanto, Manager Store Hypermart Mall SKA mengharapkan, kerja sama yang sudah terbangun ini ke depannya dapat terus terjalin,

hingga menjangkau program-program pemberdayaan lainnya.

Sejak bergulirnya sinergi kerjasama Dompot Dhuafa bersama Hypermart yakni melalui program “Infak via Kasir” selain memudahkan masyarakat dalam berdonasi juga dapat membantu program-program pemberdayaan masyarakat dhuafa. Pelanggan dapat berdonasi melalui kembalian belanja, pembulatan kembalian, atau bahkan infak melebihi kembalian dari belanja.

“Kerja sama ini untuk kebaikan untuk sesama, selama kerjasama itu untuk kebaikan terlebih terhadap masyarakat kurang mampu, tentu Hypermart sangat senang sekali dan akan terus berkontribusi,” paparnya.

Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078 Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3
Bank BRI : 0696.01.000564.30.0

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi :
SMS/WhatsApp 0812 6118 8211
BBM 25AC2B52

HARI IBU, DD WASPADA GELAR AKSI LAYANAN SEHAT

Ibu adalah lambang kehormatan seorang anak di dunia tanpa ibu tidak mungkin terlahir seorang pemimpin hebat baik masa lalu dan saat ini. Demi mengekspresikan cinta untuk ibu di Hari Ibu Nasional serta penyuluhan Aksi Layanan Sehat, Dompets Dhuafa Waspada menggelar acara Senyum Ceria Bersama Anak Sungai Deli.

Selasa (22/12) lalu Dompets Dhuafa Waspada menggelar pemeriksaan gigi gratis untuk ibu dan anak, pembagian hijab untuk ibu dan dongeng ceria di Rumah Baca Kopasude Kampung Badur, Medan.

Dompets Dhuafa Waspada

Kantor Harian Umum Waspada
Jl. Brig. Jend. Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp. (061) 4511936

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300 300 3144
Bank Mandiri : 106.0010949793
BCA : 3491296681

Rekening Infak:

BNI Syariah : 300 300 3155
Bank Mandiri : 106.0010949819
BCA : 3491296672
a.n Dompets Dhuafa



Senyum Ceria Bersama Anak Sungai Deli merupakan gerakan penyuluhan kesehatan untuk ibu dan anak yang tinggal di Daerah Pinggiran Sungai (DAS). Penyuluhan ini dimaksudkan agar mereka bisa menjaga kesehatan akibat sanitasi lingkungan yang jelek. Antusias warga akan kehadiran Tim DDWaspada, Fema fasilkom-TI dan Kopasude, mendapat respon yang sangat baik dari warga puluhan ibu dan anak hadir pada acara tersebut.

Kegiatan ALS di Hari Ibu ini meliputi penyuluhan kesehatan untuk anak dan ibu tentang tatacara mencuci tangan yang bersih dan benar agar terhindar dari berbagai kuman dan penyakit yg disebabkan oleh cacing. Acara tersebut menghadirkan Dr. Musdayani Nst, pemeriksaan gigi oleh Drg. Nurhayati, pemeriksaan dan konsultasi kesehatan oleh Dr. Ade Sinuhaji.

Branch Manager DDWaspada Hambali mengatakan, kegiatan ini merupakan inisiasi kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya para ibu tentang pentingnya kesehatan bagi anak-anaknya.

“Ketika anak anak masih kecil yang masih membutuhkan ASI dari seorang ibu. Maka jika seorang ibu sakit maka anaknya pun yang mendapatkan ASI dari ibunya tersebut akan ikut sakit,” imbuhnya.

Kesehatan ibu penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Ibu yang sehat mampu memberikan pendidikan dan kelayakan hidup bagi anak-anaknya, baik melalui aktivitas rumah tangga maupun ekonomi. Betapa pentingnya kesehatan ibu bayi dan anak.

Hingga tahun 2016 ini, Dompot Dhuafa Jogjakarta yang didirikan 2011 ini, masih menekankan pengabdian pada mustahik dengan dua pendekatan yaitu karitatif dan pemberdayaan.

Program-program karitatif ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar. Pendekatan ini dilakukan kepada mustahik level bawah dan minim potensi. Sedangkan untuk model pemberdayaan, berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kompetensi kelompok sasaran yang akhirnya memberi kontribusi pada peningkatan status ekonomi mereka.

Selama 2015 lalu, tercatat sejumlah 25.640 jiwa yang telah dibantu Dompot Dhuafa Jogja melalui program-program yang bersifat karitas. Angka tersebut terkumpul dari beberapa program yang dijalankan, diantaranya Layanan Mustahik dan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma.

Menempati porsi terbesar jumlah penerima manfaat dengan pendekatan karitatif ini adalah Tanggap Bencana. Di mana di tahun 2015 ini, tanggap bencana didominasi oleh dropping air bersih ke Gunung Kidul.

Karena kemarau berlangsung relatif lama karena dampak El Nino, untuk tanggap bencana kekeringan di Gunung Kidul DD Jogja tidak melakukan sendiri, melainkan berkerjasama dengan CSR PT PP untuk membangun 20 fasilitas Penampungan Air Hujan bagi warga Gunung Kidul, khususnya



KALEIDOSKOP 2015 DOMPET DHUafa JOGJA DIDOMINASI TANGGAP BENCANA KEKERINGAN

Kecamatan Tepus dan Girisubo.

Selain bantuan kekeringan, program lain yang menonjol dijalankan DD Jogja, tahun 2015 ini adalah Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC). Layanan ini adalah program yang menaungi berbagai pelayanan kesehatan kepada mustahik.

Gerai Sehat termasuk salah satu program yang dijalankan LKC. Melalui program ini, Dompot Dhuafa Jogja mengoperasikan sebuah klinik kelas pratama tidak berbayar yang ditujukan kepada mustahik. Layanan Gerai Sehat ditambah dengan program menjangkau mustahik di daerah terpencil, Aksi Layan Sehat (ALS) dan membuka tiga Pos Sehat di Kulon Progo dan Bantul.

Selain layanan kuratif, LKC Jogja juga menjalankan upaya preventif melalui promosi kesehatan (Promkes). Sejak 2015, Promkes ini berhasil membentuk klub-klub kesehatan yang terus dibina LKC, yaitu Klub Diabetes Mellitus, Klub Hipertensi, dan Klub Ibu Cerdas.

Layanan kesehatan konvensional yang dijalankan LKC Jogja semakin sempurna dengan pelayanan pengobatan ala timur, Thibbun Nabawi. Konsep-konsep kesehatan ala Rasul dipadukan dengan metode pengobatan medis.

Selanjutnya, Dompot Dhuafa Jogja juga menjalankan Program Lamusta (Layanan Mustahik). Program ini berupaya mengurangi beban hidup para mustahik dengan membantu memenuhi kebutuhan dasar yang mendesak. Penerima manfaat program ini lebih banyak para fiisabilillah dan fakir miskin.

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah	: 155 556 666 8
BCA	: 802 00 999 42
MANDIRI	: 137 001 008 3190

Rekening Infak:

BNI Syariah	: 188 889 999 5
BCA	: 802 01 587 87
MANDIRI	: 137 000 789 0078



PARNI HADI

@ParniHadi01

MEDIA MASSA PENGEMBAN TUGAS KENABIAN

Wartawan adalah pengemban profesi mulia, karena wartawan mewarisi tugas kenabian. Dasarnya: Sabda Allah dalam Alquran, yang artinya “Dan Kami tidak mengutus para rasul, kecuali untuk menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan,” (QS 18:56).

Bunyi Surat Al Kahfi itu sesuai dengan fungsi pers yang diakui seluruh dunia, yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan menjadi alat kontrol sosial (masyarakat). Ketiga fungsi pertama sama dengan menyampaikan kabar gembira, sedangkan fungsi ke empat sama dengan memberi peringatan.

Terinspirasi oleh ayat suci itu, setelah lebih 40 tahun berprofesi sebagai wartawan, saya terdorong untuk menulis buku berjudul “Jurnalisme Profetik: Mengembang Tugas Kenabian”, yang terbit 2014. Nabi dalam bahasa Inggris adalah prophet. Dengan alasan itu, “genre” jurnalisme yang saya usung ini saya sebut juga “*Prophetic Journalism*”.

Istilah nabi dan rasul dikenal dalam agama Islam dan agama Nasrani. Yesus Kristus dalam Islam dipanggil Nabi Isa Almasih. Lebih luas dari itu, rujukan jurnalisme profetik juga perilaku dan ucapan orang-orang suci dan para guru kehidupan dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

Namun, karena saya Muslim, tentu saya mengacu kepada Alquran, Hadits dan empat akhlak mulia Rasulullah Muhammad Saw, yang bisa disingkat STAF. yakni Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah. Siddiq berarti mengungkapkan sesuatu berdasar kebenaran, tabligh, menyampaikan kepada orang lain dengan cara mendidik, amanah berarti dapat dipercaya (*accountable*) dan fathonah, dengan penuh kearifan/kebijaksanaan.

Misi jurnalisme kenabian adalah mengajak orang berbuat kebaikan dan memerangi kejahatan atau dalam Islam “amar makruf, nahi munkar”. Karena sumber dan acuan utama jurnalisme ini adalah Kitab Suci dan akhlak Rasulullah,

dalam prakteknya wartawan profetik melibatkan spiritualitas, di samping akal dan upaya-upaya lahiriah.

Saya mengadopsi pendapat budayawan asal Yogyakarta, Prof. Dr. Kuntowijoyo (alm), bahwa misi profetik mencakup “*humanization*” (memanusiakan), “*liberation*” (pembebasan) dan “*transcendence*” (spiritualitas). Memanusiakan dalam bahasa Jawa adalah “*nguwongake*”. Artinya, menghormati harkat dan martabat seseorang. Ini sama dengan seruan untuk “amar makruf”. Pembebasan sama dengan “nahi munkar”. Semuanya dijalankan sebagai ibadah berdasar ajaran dan keyakinan kepada Allah (transcendence).

Wartawan menyampaikan kabar gembira dan peringatan melalui media massa. Wawancara sulit dipisahkan dengan media massa, tempat ia bekerja dan berkarya. Wartawan profetik perlu media massa profetik pula.

Bersumber kepada perintah Tuhan, mengacu kepada Kode Etik

Jurnalistik, bacaan, pengamatan dan pengalaman pribadi, saya merumuskan wartawan dan media massa profetik mengemban misi :

1. Memberi informasi (*Informing*),
2. Mendidik (*Educating*),
3. Menghibur (*Entertaining*),
4. Advokasi (*Advocating*), memberi pembelaan,
5. Mencerahkan (*Enlightening*),
6. Menginspirasi (*Inspiring*); dan
7. Memberdayakan (*Empowering*) khalayak pembaca, pendengar dan pemerhatinya.

Para nabi dan rasul mengajarkan cinta atau “welas asih” (*compassion*) kepada sesama makhluk. Karena itu, jurnalisme profetik bisa juga

disebut “Jurnalisme Cinta”. Walau menyandang kata “cinta”, jurnalisme profetik harus kritis, tegas dan berupaya keras turut memberantas kejahatan, termasuk korupsi.

Justru, karena menyandang tugas kenabian, wartawan dan media massa profetik harus lebih berani melakukan “investigative reporting” atau laporan investigasi untuk mengungkap kejahatan yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan.

Persaingan antar media massa (cetak, elektronik dan “on-line” multi-media) dalam era reformasi semakin ketat. Di

samping teknologi canggih dan modal besar, untuk “survive” media massa, terutama wartawan, pengelola dan manajemen profetik.

“ Misi jurnalisme kenabian adalah mengajak orang berbuat kebaikan dan memerangi kejahatan atau dalam Islam “amar makruf, nahi munkar

Ruang Yatim.com

Beri ruang di hatimu untuk mereka

Rasulullah SAW bersabda: "Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari tengah)". (HR. Imam Al-Bukhari)

Mari bergabung menjadi orang tua asuh dan berdonasi melalui :

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050

(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA18



Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kemanusiaan.id



"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."



**UMROH &
HAJI PLUS
bersama**

**DOMPET
DHUAFATRAVEL**

Layanan Informasi dan Pendaftaran

081 1133 446
782 1373

(021) 782 1373
f dtravel t dtravel ☎ 20274475

www.ddtravel.co.id

PT. Raudha Rahma Abadi

Izin Umroh: D/545/2014

Izin Haji : D/534/2014

MAKKAH

[*5] Pulman Zam-Zam, Retaj, Hilton/Setaraf

[*3] Ilaneen Firdous/Setaraf

MADINAH

[*5] Al Haram, Movenpick Madinah, Al Mukhtara/Setaraf

[*3/*4] Madinah Mubarak, Shourfah/Setaraf

PESAWAT

Emirates, SV, Ethiad/Setaraf

**Start From
USD 2050**

USD25
Infaq Melalui
Dompot Dhuafa

PROGRAM UMROH 2016/1437 H

No.	Tanggal	Keterangan
1	25 Desember 2015	Pembimbing: Ust. Aseph Aduddien
2	23 Januari 2016	Pembimbing: Ust Fauzi Qosim
3	23 Februari 2016	Umroh bersama masmono
4	24 Maret 2016	Pembimbing: Ust. A. Shonhajj
5	20 April 2016	Pembimbing: Ust. Arrazy Hasyim
6	26 Mei 2016	Tour Aqsha & Jordan Bersama Ippho Santosa

Berkembang itu bisa mewujudkan berbagai rencana dengan satu tabungan



Wujudkan rencana Anda dengan setoran bulanan yang ringan

Ringan. Setoran bulanan rekening mulai dari Rp 100 ribu dan gratis administrasi bulanan.
Flexibel. Pilih jangka waktu menabung yang sesuai dengan keinginan Anda, dari 3 bulan hingga 20 tahun.
Nyaman. Pengelolaan dana secara syariah akan membuat Anda merasa nyaman.
Temukur. Memberikan gambaran proyeksi jumlah dana yang akan diterima.
Melindungi. Anda akan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa secara gratis.

Syarat dan ketentuan produk hubungi
SalamMuamalat 1.5000.116 | www.bankmuamalat.co.id



[facebook.com/bankmuamalat](https://www.facebook.com/bankmuamalat)



twitter.com/bankmuamalat



**Bank
Muamalat**



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Hitung Zakatmu Di sini:



<http://qr.n69b.com/gp/bgnV0E0A>

Salurkan Zakat Anda Melalui:
BNI Syariah 444.444.555.0
BCA 237.301.8881
a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  27390A16